

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 186/Penyuluh Pertanian

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**MODEL KETAHANAN KELOMPOK TANI KOPI RAKYAT DI
KABUPATEN JEMBER**

TIM PENYUSUN:

Ketua: Sudarko, S.P., M.Si.

NIDN: 0003028001

Anggota: Julian Adam Ridjal S.P.,M.P.

NIDN: 0010078205

**UNIVERSITAS JEMBER
Nopember, 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Ketahanan Kelompok Tani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : SUDARKO S.P., M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
NIDN : 0003028001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agribisnis
Nomor HP : 082139551798
Alamat surel (e-mail) : sudarko8@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : JULIAN ADAM RIDJAL MP
NIDN : 0010078205
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 57.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 129.000.000,00



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

(Dr. H. Jani Januar, M.T)
NIP/NIK 195901021988031002

Jember, 10 - 11 - 2015
Ketua,

(SUDARKO S.P., M.Si.)
NIP/NIK 19800203200501001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D)
NIP/NIK 196905171992011001

RINGKASAN

Pengalaman dan realitas lapang telah menunjukkan bahwa tingkat kemandirian petani banyak ditentukan oleh kemandirian kelembagaannya. Syahyuti (1995) berpendapat bahwa pembangunan pertanian dan pedesaan melalui penetrasi besar-besaran pihak luar, baik pemerintah maupun non pemerintah umumnya menggunakan pendekatan kelompok sebagai sebuah bentuk rekayasa sosial, dengan menciptakan pola-pola ikatan baru secara coercive (seragam dan bertarget). Pengembangan ketahanan kelompok tani produktif pada saat ini dipandang sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pengembangan masyarakat di pedesaan, namun 40% kelompok tani masih berada pada tingkatan pemula (Wahyuni, 2003). Tidak jauh beda untuk kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember pada umumnya kelas terbaik masih pada tingkatan madya/sangat berkembang dan paling banyak pada kategori pemula dan lanjut. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani masih belum memiliki ketahanan yang mantab dan mandiri, padahal kopi merupakan komoditas unggulan Kabupaten Jember, Regional Jatim dan Nasional.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

(1) Mengetahui karakteristik dan tata nilai berperilaku kelompok tani kopi rakyat yang dapat bertahan di Kabupaten Jember; (2) Mengetahui dan mengidentifikasi interaksi kelompok dengan stakeholders di lingkungan sosialnya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember; (3) Mengetahui dan mengidentifikasi interaksi kelompok dengan stakeholders di lingkungan ekonominya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember.; (4) Mengetahui dan mengidentifikasi semua komponen-komponen model ketahanan yang diyakini mampu membuat kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember dapat bertahan; (5)

Menganalisis ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember; (6) Mendapatkan bentuk model ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember.

Temuan yang ditargetkan pada tahun pertama adalah (1) karakteristik dan tata perilaku kelompok tani, (2) pola interaksi kelompok tani dengan stakeholders di lingkungan sosial dan ekonominya dan (3) publikasi ilmiah dalam jurnal nasional atau terakreditasi nasional. Temuan yang ditargetkan pada tahun kedua adalah komponen, keragaan dan model ketahanan kelompok tani kopi rakyat serta publikasi ilmiah dalam jurnal nasional atau terakreditasi nasional. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahun dengan pendekatan kualitatif metode diskriptif, dan analitis, kasus pada empat (4) kelompok tani di 2 (dua) kecamatan terpilih; (dua kelas lanjut dan dua kelas madya) di Kecamatan Silo dan Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Informan kunci pertama adalah ketua kelompok tani dan untuk mencari informan berikutnya menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam, observasi berpartisipatif pasif, dan studi dokumentasi sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data melalui tiga tahap pendekatan Milies Huberman: *reduction data, display data dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1): Bentuk-bentuk interaksi sosial dan ekonomi kelompok tani Kopi Rakyat cenderung mengarah pada pola Assosiatif (Proses Mendekatkan”) berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. (2) Interaksi kelompok tani dengan stakeholder sosialnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi situasi dan dukungan lingkungan sosial, kekuasaan dan norma kelompok, tujuan pribadi dan kelompok, kedudukan dan kondisi kelompok tani. (3) Interaksi kelompok tani dengan stakeholder ekonominya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi keterbukaan kelompok tani, akses dan jaringan informasi, kekosmopolitan ketua, (kapasitas, kualitas dan skala produksi kelompok) dan tingkat kepercayaan stakeholders terhadap kelompok tani.

Kata kunci: *kelompok tani kopi rakyat, tata nilai dan interaksi kelompok.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing dengan judul, “Model Ketahanan Kelompoktani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Laporan ini terdiri dari 5 bab utama yaitu; (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil dan Pembahasan, dan (5) Kesimpulan dan Saran. Penyusunan Laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua dan para Staf Lembaga Penelitian Universitas Jember memberikan bantuan perijinan dan dukungan pendanaan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Teman-teman Asisten Lab. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian dan Pakcuk yang membantu kelancaran administrasi penelitian.
4. Staff Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Petani Kopi Rakyat di wilayah Sidomulyo-Silo dan Panti yang telah memberikan semangat dan bantuan informasi dan Data.
5. Para enumerator lapang Nindy Cs yang telah membantu menyediakan data.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Nopember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI			Halaman
LEMBAR PENGESAHAN			3
RINGKASAN			4
PRAKATA			5
DAFTAR ISI			6
I.	PENDAHULUAN		8
	1.1	Latar Belakang.....	8
	1.2	Rumusan Masalah.....	11
	1.3	Tujuan Khusus.....	12
	1.4	Urgensi Penelitian.....	13
	1.5	Temuan yang di Targetkan.....	13
II	TINJAUAN PUSTAKA		13
	2.1	Teori dan Studi Pendahuluan dan Hasil yang dicapai.....	14
	2.2	<i>Road map</i> Riset.....	19
III	METODE PENELITIAN		22
	3.1	Bagan Alur Penelitian	22
	3.2	Metode Penelitian.....	22
	3.3	Lokasi Penelitian.....	23
	3.4	Informan Kunci.....	23
	3.5	Instrumen Penelitian.....	24
	3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	25
	3.7	Teknik Analisis Data.....	26

IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
	4.1 Gambaran wilayah Penelitian.....	27
	4.2 Karakteristik dan Tata nilai berperilaku Kelompoktani Kopi Rakyat	41
	4.3 Interaksi kelompoktani dengan Stakeholders di lingkungan Sosialnya yang dapat mendukung ketahanan kelompoktani kopi rakyat.....	47
	4.4 Interaksi kelompoktani dengan Stakeholders di lingkungan Ekonominya yang dapat mendukung ketahanan kelompoktani kopi rakyat.....	59
V	KESIMPULAN DAN SARAN	72
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan komoditas perkebunan kopi yang merupakan unggulan wilayah Jawa Timur dan Kabupaten Jember telah menjadi perhatian serius baik oleh pihak pemerintah maupun stakeholders terkait. Perkebunan kopi di Kabupaten Jember sebagian besar masih didominasi oleh kumpulan kebun-kebun kecil yang dimiliki petani (perkebunan rakyat) dengan luas lahan antara satu sampai dua hektar. Petani yang memiliki perkebunan rakyat ini belum mempunyai modal, teknologi dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola tanaman secara optimal. Dengan demikian, produktivitas tanaman adalah relatif rendah dibandingkan dengan potensinya. Selain itu, petani umumnya juga belum mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan untuk ekspor. Dengan demikian upaya meningkatkan produksi dan mutu kopi perkebunan rakyat dengan meningkatkan kemajuan penerapan inovasi teknologi melalui kelembagaan kelompok tani perlu segera mendapat perhatian dari berbagai pihak yang terkait.

Pengalaman dan realitas lapang telah menunjukkan bahwa tingkat kemandirian petani banyak ditentukan oleh kemandirian kelembagaannya. Syahyuti (1995) berpendapat bahwa pembangunan pertanian dan pedesaan melalui penetrasi besar-besaran pihak luar, baik pemerintah maupun non pemerintah umumnya menggunakan pendekatan kelompok sebagai sebuah bentuk rekayasa sosial, dengan menciptakan pola-pola ikatan baru secara coercive (seragam dan bertarget). Pengembangan kelompok tani produktif pada saat ini dipandang sebagai langkah strategis dalam menumbuhkan kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan para petani pada dasarnya adalah sebagai langkah untuk membangun ekonomi masyarakat.

Mosher (1986) berpendapat bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan kerjasama kelompok tani. Subyek pembangunan pertanian adalah masyarakat petani (kelompok tani). Pangarsa et al. (2003) juga berpendapat bahwa sebagai salah satu komponen sistem agribisnis maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian.

Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungan agribisnisnya. Perlu diingat bahwa semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga, karena yang mengintervensi adalah lembaga, maka usahatani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar, karena petani berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat. Intervensi lembaga pada usahatani tidak selalu menguntungkan. Untuk itu, usahatani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek, yaitu kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi. Pada era agribisnis seperti sekarang ini kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyak sebagai media belajar dan unit produksi.

Peran kelompok tani sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Kenyataan di lapangan, para petani yang berkelompok menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berkelompok. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa usahatani secara berkelompok berperan cukup besar dalam mengembangkan skala usaha yang lebih ekonomis dan efisien dalam wahana gerakan massal. Semakin tinggi aktivitas petani dalam kelompoknya tentunya akan dapat semakin meningkatkan daya guna dan proses penerimaan inovasi teknologi sebagai akibat adanya kebersamaan dalam pelaksanaan usahatani.

Upaya pengembangan kelompok tani yang lebih dinamis dan mandiri terus dilakukan. Untuk dapat mencapai kemandirian tersebut tentunya kelompok tani harus memiliki ketahanan yang tangguh dan mantab. Menurut Departemen Pertanian (2007), pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam pengembangan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Menurut Cartwright dan Zander (1968), untuk menumbuhkan pembinaan dan kemandirian kelompok perlu diarahkan agar dengan kekuatan dan kemampuannya, anggota kelompok dapat berupaya bekerjasama untuk mencapai segala hal yang dibutuhkan dan

diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kerjasama merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian kelompok. Kerjasama dengan lingkungan sosial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok dalam upaya mencapai tujuan kelompok tani.

Banyak kelompok tani telah ditumbuhkan, tetapi banyak pula yang dipertanyakan eksistensinya. Sering kelompok tumbuh menjamur seiring dengan adanya tawaran paket kredit, tawaran subsidi sarana produksi, bantuan fisik dan dalam rangka dianjurkan untuk menerapkan teknologi. Fakta juga telah menunjukkan, dengan berakhirnya bantuan tersebut, maka berakhir pula kelompoknya dan teknologi anjuran mulai ditinggalkan (Purwanto & Wardani 2006). Kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan pertanian di tingkat desa, sampai saat ini tetap menarik untuk ditelaah, karena meskipun kelompok tani telah terbentuk lebih dari dua dasawarsa yang lalu sebagai satu jenis institusi sosial penting pada masyarakat pertanian-pedesaan, masih ada kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang cukup baik bahkan tidak sedikit yang tidak mampu bertahan karena berbagai alasan yang mendasarinya. Tanpa kelompok atau organisasi yang kuat sulit bagi petani kopi rakyat untuk segera memperbaiki taraf kehidupan. Hal ini terjadi, di samping karena kondisi usaha pertanian yang kurang menggembirakan juga diakibatkan adanya ketidakpastian kebijakan pemerintah. Menurut Purwanto dan Wardani (2006), adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Tahun 1991 yang menjadikan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tidak berfungsi, karena BPP berfungsi sebagai instalasi Dinas Subsektor. Selanjutnya keluar lagi SKB Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri 1996 yang ingin mengusahakan berfungsinya Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP) dan BPP, namun belum sampai berhasil sudah tersusul oleh adanya otonomi daerah. Pada kenyataannya otonomi daerah mengakibatkan bervariasinya pengelolaan penyuluhan di masing-masing daerah tingkat II. Ada yang mempertahankan keberadaan BIPP, namun ada juga yang menghapuskan sama sekali, karena telah terjadi polemik bahkan menganggap penyuluhan sebagai beban bila dikaitkan dengan anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Balai

Informasi Penyuluhan Pertanian yang mempunyai instalasi BPP adalah pengelola kelompok tani, sehingga apabila lembaga pengelolanya tidak jelas maka keberadaan kelompok tani juga tidak jelas pula. Artinya, walaupun kelompok tani tersebut ada namun akibat tidak jelas pembinaannya umumnya kelompok tani tersebut kurang atau tidak dinamis, peran dan fungsi kelompok tani tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya realitas dilapang telah menunjukkan bahwa masih ada kelompok tani yang masih menjaga ketahanannya sebagai wadah untuk menolong diri sendiri menghadapi berbagai perubahan keadaan yang selama ini telah memarjinalkan dan menekannya bahkan petani telah kehilangan model yang dirasa sangat efektif menjaga ketahanan kelompok tani baik secara sosial dan ekonomi. Maka keberadaan model yang dapat menjadi acuan dalam mewujudkan ketahanan kelompok tani khususnya pada usahatani kopi rakyat sangat diperlukan. Model tersebut akan mengarahkan aktivitas petani kopi rakyat menjadi lebih terpolakan, terukur dan mudah dievaluasi untuk menjaga ketahanan guna menumbuhkan kemandirian dan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi empiris dapat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu perlu adanya penelitian yang dapat menelurukan model ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Kesadaran petani kopi rakyat untuk menerapkan inovasi teknologi tersebut merupakan kunci dari adanya perubahan menuju tercapainya produksi dan produktivitas kopi yang tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan kesadaran dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi baru perlu mendapatkan prioritas perhatian bagi pihak-pihak yang terkait. Masalah penerapan inovasi teknologi merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait satu dengan yang lain, sehingga keberadaan kelompok petani kopi rakyat yang diakui dan merupakan kebutuhan semua anggota dapat menjadi pendorong keberhasilan usahatani kopi rakyat. Kelompok tani kopi rakyat perlu dilakukan pembinaan yang intensif melalui program-program penyuluhan, sehingga keberadaannya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan

anggotanya. Mengingat masih banyak keberadaan kelompok yang kurang dinamis dan kurang berperan dalam meningkatkan kemampuan anggotanya karena lebih mementingkan terealisasinya program pembangunan. Akibatnya anggota kelompok semakin tergantung pada adanya bantuan program-program pemerintah dan lembaga penyandang dana lainnya. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus segera dipecahkan, sehingga kelompok tani kopi rakyat dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam mengelola usahatani kopi rakyat dan bertahan serta memainkan peranan penting dalam pembangunan pertanian dan perkebunan, namun 40% kelompok tani masih berada pada tingkatan pemula (Wahyuni, 2003). Tidak jauh beda untuk kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember pada umumnya kelas terbaik masih pada tingkatan madya/sangat berkembang dan paling banyak pada kategori pemula dan lanjut. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani masih belum memiliki ketahanan yang mantab dan mandiri, padahal kopi merupakan komoditas unggulan Kabupaten Jember, regional Jatim dan nasional.

Selanjutnya identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Seperti apakah karakteristik dan tata nilai berperilaku kelompok tani kopi rakyat yang dapat bertahan di Kabupaten Jember?
- (2) Bagaimana interaksi kelompok dengan *stakeholders* di lingkungan sosialnya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember?
- (3) Bagaimana interaksi kelompok dengan *stakeholders* di lingkungan ekonominya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui karakteristik dan tata nilai berperilaku kelompok tani kopi rakyat yang dapat bertahan di Kabupaten Jember.

- (2) Mengetahui dan mengidentifikasi interaksi kelompok dengan *stakeholders* di lingkungan sosialnya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember.
- (3) Mengetahui dan mengidentifikasi interaksi kelompok dengan *stakeholders* di lingkungan sosialnya yang dapat mendukung ketahanan kelompok tani kopi rakyat di Kabupaten Jember.

1.4 Urgensi Penelitian

Adanya ketahanan kelompok tani mengindikasikan bahwa kelompok memiliki kedinamisan dan berdaya. Kelompok yang solid juga memberikan gambaran adanya jaminan keberlanjutan suatu program di masa depan meskipun tidak ada lagi bantuan dari luar. Sejak runtuhnya program revolusi hijau, sentralisasi pemerintahan dan dilanjutkan dengan adanya semangat otonomi daerah banyak kelompok tani yang bertumbuhan atau mati suri. Padahal adanya kelompok tani sangat dibutuhkan untuk menghadapi tekanan ekonomi, sosial dan politik serta adanya ketidakpastian lainnya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena eksistensi kelompok menjadi media pemerintah yang sangat efektif untuk memberikan berbagai bantuan dan program pro rakyat. Namun masih banyak pendekatan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya efektif mendinamiskan kelompok tani secara umum. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai ketahanan kelompok tani baik karakteristi, tata perilaku kelompok tani dan tentang komponen pendukungnya maupun nilai-nilai strategis komponen tersebut guna menjadi pondasi menuju kelompok yang mandiri dan siap dijadikan mitra *stakeholders* pembangunan (pemerintah dan atau non pemerintah) di lingkungan sosial dan ekonominya.

1.5 Temuan yang Ditargetkan

Temuan yang ditargetkan pada tahun pertama adalah:

- 1) Diskripsi karakteristik dan tata perilaku kelompok tani,

- 2) Pola interaksi kelompok tani dengan stakeholders di lingkungan sosial dan ekonominya dan
- 3) Publikasi ilmiah dalam jurnal nasional atau terakreditasi nasional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Pendahuluan yang Telah Dilakukan dan Hasil yang Telah Dicapai

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Ciri-ciri kelompok tani yaitu: (1) saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, (2) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani, (3) memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (4) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Penumbuhan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip: (1) kebebasan, menghargai individu petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya, (2) keterbukaan, penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha, (3) partisipatif, semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola kelompok tani, (4) keswadayaan, mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan sumberdaya guna terwujudnya kemandirian, (5) kesetaraan, hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan usaha merupakan mitra sejajar dan (6) kemitraan, berdasarkan saling menghargai, menguntungkan, memperkuat dan saling membutuhkan (Deptan 2007).

Potensi kelompok tani sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian. Program pemberdayaan kelompok tani harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal: (1) memahami

potensi dan kelemahan kelompok, (2) memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi pada saat mendatang, (3) memilih berbagai alternatif yang ada untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (4) menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan (Hermanto dan Swastika, 2011).

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya (Soekanto, 2006). Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition), dan pertentangan (conflict). Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial, keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan kontinuitas dalam arti bawah interaksi itu dimulai dengan adanya kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

Gillin and Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu: (a) Proses Asosiatif, terbagi dalam tiga bentuk khusus yang akomodasi, asimilasi, dan akulturasi; (b) Proses Disosiatif, mencakup persaingan yang meliputi “contravention” dan pertentangan pertikaian

Lingkungan sosial dan ekonomi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani menuju kemandirian. Lingkungan sosial adalah wilayah yang dianggap sebagai tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya (Purba, 2005). Lingkungan sosial dan ekonomi berkaitan dengan penguatan kelembagaan perdesaan. Pendekatan penguatan dan pelibatan masyarakat desa dalam pemberdayaan kelembagaan adalah memberi ruang penuh mengartikulasikan diri mereka dan lingkungannya, sesuai realitas sosial masyarakat perdesaan. Lembaga yang sekarang berkembang di perdesaan merupakan lembaga modern, karena umumnya telah memiliki: (1) struktur dan tata nilai yang jelas, (2) telah diformalkan dengan terdapatnya kepastian anggota dan proses pelaksanaan, (3) adanya aturan tertulis dalam anggaran dasar dan rumah tangga, (4) adanya kepemimpinan yang resmi, dan (5) biasanya sengaja dibentuk karena tumbuhnya kesadaran pentingnya keberadaan lembaga tersebut (Elizabeth, 2007)

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), upaya penguatan kelembagaan kelompok tani harus dilakukan untuk menuju kemandirian kelompok tani. Kebijakan strategis yang diperlukan dalam penguatan kelompok tani antara lain: (1) Menciptakan iklim yang kondusif di dalam lingkungan kelompok tani, seperti saling mempercayai, saling mendukung antar anggota kelompok tani, antar kelompok tani, antar kelompok tani dengan pembinanya (penyuluh, petugas lainnya) sehingga pembinaan terhadap kelompok mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif (*dari, oleh, dan untuk petani*); (2) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan tiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan anggota kelompok untuk melakukan perubahan melalui cara berpikir rasional, terbuka terhadap ide baru, berorientasi pada iptek, menghargai prestasi, efisien, produktif, memiliki perhitungan untuk bertindak dan berani mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri serta tidak fatalistis. (3) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani.

Untuk itu, kelompok tani perlu dibekali dengan keterampilan tentang langkah-langkah yang harus di tempuh dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang akurat; (4) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses kelompok tani terhadap informasi. Untuk ini, pengembangan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas sangat dibutuhkan agar kelompok tani dapat lebih responsif terhadap berbagai perubahan kemajuan di bidang pertanian. (1) Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola usahatan secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar anggota dalam kelompok tani. Kerjasama setiap anggota yang terlibat dapat diarahkan agar mampu berinteraksi untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja usahatannya secara berkelanjutan; (2) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar, baik dilihat dari kualitas, kualitas maupun kontinuitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan bimbingan dan dukungan yang diarahkan agar anggota kelompok mau mempelajari dan mencoba sesuatu inovasi yang baru; (3) Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong adanya kompetisi sehat dari anggota kelompok untuk menciptakan teknologi lokal spesifik. Di sinilah pentingnya kelompok tani memberi kepercayaan kepada anggota dalam mempraktekkan teknologi pertanian sesuai dengan usahanya masing-masing; (4) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran untuk mengembangkan modal kelompok. Disamping itu, pemberian bantuan perodalan berupa kredit kepada anggota kelompok juga penting untuk membantu mereka

dalam mengembangkan modal usaha dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan pendapatannya..

Menurut Bertrand (1972), kelompok merupakan sistem sosial yang sederhana. Namun apabila sudah berbentuk organisasi atau komunitas tertentu kelompok menjadi sistem social yang lebih kompleks Turner (1978) dan Soekanto (1986) menguatkan bahwa suatu kelompok masyarakat akan bertahan apabila empat fungsi kebutuhannya terpenuhi, yaitu (1) adaptasi (*Adaptation*) untuk menarik sumberdaya dari luar ke dalam kelompok, (2) pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) untuk memobilisasi sumberdaya guna mencapai tujuan, (3) integrasi (*Integration*) untuk menyatukan semua bagian kelompok menjadi satu unit kolektif dan (4) Latensi cultural edukasi (*Latency*) untuk mempertahankan pola-pola yang ada dalam kelompok.. Selanjutnya, untuk mengukur suatu sistem sosial tersebut dalam sebuah kelembagaan dapat didekati dengan teori AGIL oleh Parson Teori AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). *Adaptation* yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam. Perlu memperhatikan 2 hal, yaitu segi *inflexible*/tidak dapat dirubah yang dating dari lingkungan dan segi transformasi aktif dari transformasi pasif dari lingkungan fisik dan social. *Goal Attainment* yaitu persyaratan fungsional bahwa tindakan diarahkan pada tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai. *Integration* yaitu harmonisasi keseluruhan anggota sistem social setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma pada masyarakat ditetapkan. *Latency* yaitu memelihara sebuah pola dalam hal nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, norma, aturan dan sebagainya (Muharram, 2010). Setiap fungsi AGIL terbangun atas komponen yang juga menjadi indikatornya. Indikator ketahanan kelompok sebagai sistem sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Indikator Fungsi Adaptasi adalah permodalan, pemasaran, dan riset pengembangan;
- (2) Indikator Fungsi Pencapaian Tujuan adalah pengarahan-pengawasan, eksekutif, tatalaksana kelompok/organisasi, dan manajemen keuangan;

- (3) Indikator Fungsi Intergrasi adalah rapat anggota, komunikasi organisasi/kelompok, dan manajemen sumberdaya manusia; dan
- (4) Indikator Fungsi Latensi adalah resolusi konflik, manajemen kelembagaan social dan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan anggota.

Menurut penelitian Uchrowi, (2006) dengan judul Model Ketahanan Kelompok Tani (padi, palawija dan sayuran) di Jawa dengan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa orientasi keagamaan dan kepemilikan unit usaha harian seperti toko serta partisipasi perempuan mempertinggi ketahanan kelompok tani; dan Model ketahanan kelompok tani (padi, palawija dan sayuran) sangat dipengaruhi oleh aspek nilai dari pada aspek materi.

Roadmap riset

Pada Tahun 2010 dilakukan penelitian dengan judul; Hubungan Dinamika dan Peran Kelompok Terhadap Kemampuan Anggota dalam Penerapan Inovasi Teknologi Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Karakteristik anggota kelompok tani kopi rakyat tingkat madya dan tingkat lanjut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Tingkat dinamika kelompok tani kopi rakyat tingkat madya dan lanjut masuk dalam kategori tinggi. Tingkat peran kelompok tani kopi rakyat tingkat madya dan lanjut masuk dalam kategori tinggi (2) Tingkat kemampuan anggota kelompok tani kopi rakyat tingkat madya dan lanjut dalam penerapan inovasi teknologi usahatani masuk dalam kategori tinggi. (3) Karakteristik anggota kelompok tani kopi rakyat yang berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan dalam penerapan inovasi teknologi usahatani kopi yaitu; pengalaman usahatani, masa keanggotaan kelompok tani, tingkat kekosmopolitan dan motivasi berkelompok. Unsur dinamika kelompok tani kopi rakyat yang berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan dalam penerapan inovasi teknologi usahatani yaitu; tujuan, pembinaan, kekompakan, suasana, tekanan dan efektivitas kelompok. Peran kelompok tani kopi rakyat yang berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan dalam penerapan inovasi teknologi usahatani yaitu; peran kelompok sebagai kelas belajar

mengajar, unit produksi, wahana kerjasama dan unit ekonomi.

Pada Tahun 2011 dilakukan penelitian dengan judul; Peningkatan Motivasi Petani di Kelompok Tani Kopi Rakyat Dalam Diversifikasi Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kopi Dengan Pendekatan Agribisnis di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut; Petani kopi rakyat di Kabupaten Jember sudah mulai semangat untuk melakukan pengolahan produk primer dan sekunder walaupun masih dalam kategori masih cukup sedikit. Tingkat motivasi petani kopi rakyat di Kabupaten Jember dalam melakukan pengolahan produk primer dan sekunder masih dalam kategori sedang. Tingkat kemampuan petani kopi rakyat di Kabupaten Jember dalam melakukan pengolahan produk primer dan sekunder juga masih kategori sedang. Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal (Y1) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah (X1); umur petani kopi, (X2); pendidikan formal petani kopi, (X3); pendidikan nonformal petani; (X4) pengalaman berusahatani kopi; (X5); jumlah tanggungan keluarga, (X6); luas lahan garapan, dan (X7) akses informasi. Faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal (Y2) petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah (X1); ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi, (X2); modal petani kopi, (X3); intensitas penyuluhan; (X4) peluang dan kepastian pasar, dan (X5); sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif). Kebijakan dan strategi dalam pengembangan kopi rakyat sebaiknya tidak terlepas dari pembangunan perkebunan secara umum, yaitu memberdayakan dan mengembangkan di hulu agribisnis kopi dan memperkuat di hilir agribisnis kopi guna menciptakan peningkatan adanya nilai tambah dan daya saing kopi rakyat. Oleh sebab itu, perlu segera introduksikan mesin mini kapasitas yang menguntungkan pada skala individu atau kelompok beserta pendampingannya. Peningkatan motivasi petani dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan teknologi sesuai dengan kebutuhan petani, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk

meningkatkan pengolahan primer dan sekunder.

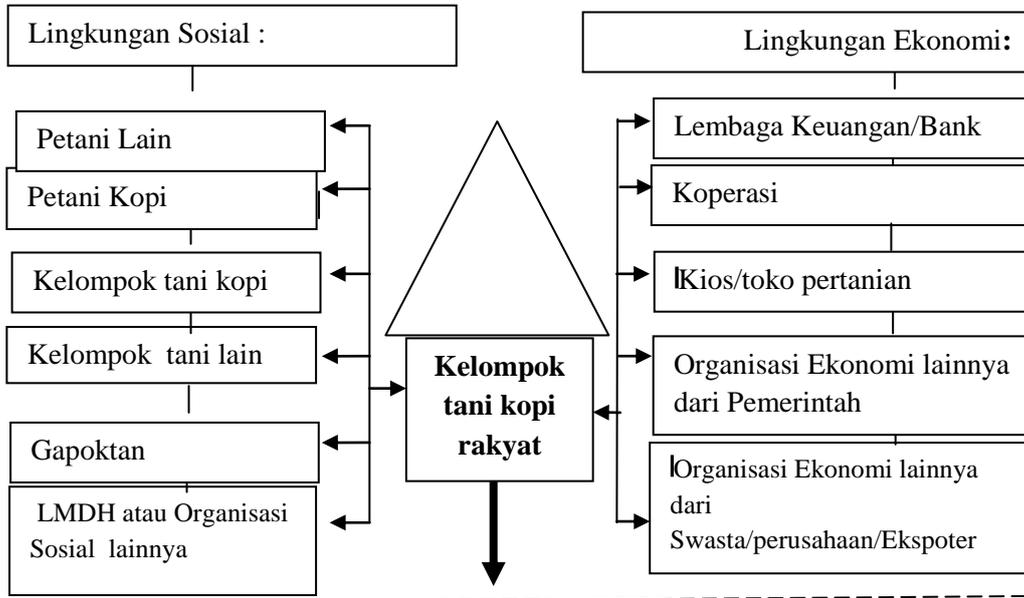
Pada tahun 2012 dilakukan penelitian tentang; Strategi Pengembangan Petani Kopi Rakyat Dalam Melakukan Diversifikasi Pengolahan Kopi Primer Dan Kopi Sekunder Di Kabupaten Jember. Hasil penelitian tersebut adalah Strategi pengembangan pada petani kopi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman. Selain itu memberikan pelatihan pembentukan usaha mandiri bagi kelompok, serta memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan tentang pengolahan primer dan sekunder kopi yang dilakukan petani.

Pada tahun 2013 dilakukan penelitian tentang strategi penguatan kelompok tani kopi rakyat dalam dalam pengolahan primer dan sekunder kopi di Wilayah Klaster Industri Kopi Rakyat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi perkembangan inovasi teknologi pengolahan primer dan sekunder sudah relative maju dan sedang berkembang baik. Adapun kendala utama dalam pengolahan primer dan sekunder kopi di Wilayah Klaster Industri Kopi di Kabupaten Bondowoso adalah belum adanya jaminan pasar yang pasti dan belum tersedianya teknologi kapasitas tinggi untuk skala industri besar. Strategi penguatan kelompok tani kopi rakyat dalam dalam pengolahan primer dan sekunder adalah penguatan sinergitas stakeholder dan lembaga keuangan seperti koperasi yang mampu menyatukan seluruh kekuatan kelompok tani/UPH kopi rakyat di Wilayah Klaster Industri Kopi. Oleh karena itu pada tahun 2015 peneliti ingin melanjutkan penelitian yang lebih luas dan dalam tentang kelompok tani kopi rakyat tersebut terutama terkait dengan model ketahanannya kelompok tani sebagai pilar penting dalam pengembangan sistem sosial kelembagaan untuk pembangunan/pemberdayaan di wilayah pedesaan komunitas kopi rakyat.

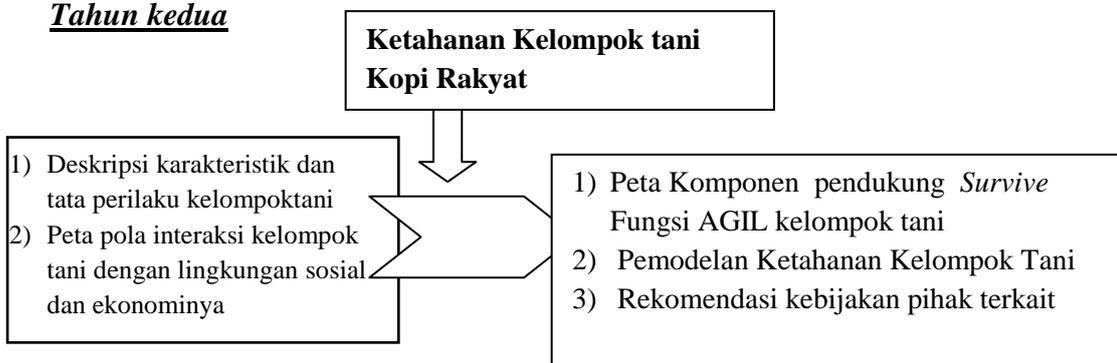
BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Penelitian

Tahun pertama



Tahun kedua



Keterangan:

- ↔ = Interaksi dan sinergi
- = keluaran

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Ghony dan Almanshur (2012) salah satu tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah-masalah sosial dengan menginterpretasikan untuk memperoleh makna dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Penelitian menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

teknik observasi non partisipan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi dari sumber data yang sama secara serempak.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa: (1) Wilayah Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi kopi unggulan Jawa Timur (Luas Lahan terluas dan Produksi no 2); (2) Komoditas Kopi di Kabupaten Jember banyak diusahakan oleh rakyat yang sudah terkenal baik secara nasional maupun internasional.

Penelitian menggunakan studi kasus untuk mendiskripsikan Ketahanan kelompok tani, yaitu 4 (empat) kelompok tani kopi rakyat yang tergolong paling maju (kelas Madya dan Lanjut) yang merupakan daerah sentra kopi rakyat di Kabupaten Jember yang dapat diuraikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keragaan Kelompok Tani Kopi Rakyat Informan Penelitian Di Kabupaten Jember

Keterwakilan Wilayah	Kecamatan	Nama Kelompok Tani	Kelas
Timur	Silo	(1) Desa Sidomulyo (Kelompok tani Sidomulyo 1) (2) Desa Sidomulyo Curah Manis	1) Madya 2) Lanjut
Tengah dan Barat	Panti	(1) Desa Suci (Kelompok tani Surya Tani) (2) Desa Kemiri (Kelompok tani Sejahtera Bersama)	1) Madya 2) Lanjut

Sumber: Studi Pendahuluan 2014

3.4 Informan Kunci

Prosedur sampling yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Kanto dalam Bungin, 2008). Informan kunci yang pertama adalah ketua kelompok tani dan untuk menentukan informan

berikutnya menggunakan *snowball sampling* (bola salju). *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau mencari informan kunci, kemudian informan kunci diminta untuk menunjukkan informan berikutnya yang mengetahui sejumlah permasalahan penelitian, dan seterusnya begitu sampai jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2005). Informan kunci dalam penelitian kualitatif menurut Bungin (2008) harus memenuhi ciri-ciri: (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, (2) usia orang tersebut dewasa, (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani, (4) orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi atau menjelekkkan orang lain, (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Berpijak dari kriteria informan kunci yang dikemukakan tersebut maka beberapa persyaratan yang perlu diterapkan dalam pemilihan informan kunci mengenai ketahanan kelompok tani kopi rakyat adalah: (1) individu yang terlibat dalamusahatani kopi rakyat, baik petani, pedagang, pemilik kios, pengurus koperasi, maupun penyuluh; tokoh desa, (2) ketua dan anggota kelompok tani yang aktif; (3) mampu memberikan informasi mengenai usahatani kopi rakyat; (4) mampu memberikan informasi mengenai aktivitas kelompok tani; (5) informan adalah orang yang jujur, cakap bicara dan bersikap terbuka.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian studi kasus untuk mendiskripsikan Ketahanan kelompok tani, yaitu 4 (empat) kelompok tani kopi rakyat yang tergolong paling maju (kelas Madya dan Lanjut) yang merupakan daerah sentra kopi rakyat di Kabupaten Jember adalah peneliti sendiri. Menurut Miles dan Huberman (1992), persyaratan peneliti kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen memiliki konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasukilatar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipelajari dan dipahami peneliti. Interaksi antara peneliti dan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya interes interes dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya.

Sebagai instrumen, penelitian dibantu oleh seperangkat alat berupa pedoman wawancara dan sarana audio visual berupa kamera dan alat perekam (*voice recording*) untuk membantu keterbatasan daya ingat, daya dengar dan daya lihat peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari kehidupan keseharian (*everyday live*) petani dari 4 (empat) kelompok kopi rakyat yang tergolong paling maju (kelas Madya dan Lanjut), yaitu Wilayah Kecamatan Silo (Sidomulyo 1 dan Curah Manis) sedangkan wilayah Kecamatan Panti (Suryatani dan Sejahtera bersama) yang merupakan daerah sentra kopi rakyat di Kabupaten Jember. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam, observasi berperanserta pasif, dan studi dokumentasi (Miles dan Huberman, 1984). Adapun tahapan dalam pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara mendalam yang digunakan tidak terstruktur, yaitu dilakukannya tanpa menyusun daftar pertanyaan secara ketat. Ketika mengadakan wawancara terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dari satu topik ke topik lainnya. Selanjutnya dilakukan wawancara secara terfokus dengan pertanyaan yang tidak memiliki struktur tertentu, namun selalu terpusat pada pokok tertentu. Meskipun menggunakan wawancara mendalam tidak terstruktur tetapi peneliti tetap membuat garis-garis besar pertanyaan berdasarkan fokus penelitian. Adapun fokus yang menjadi acuan penelitian di lapangan diantaranya tentang:

Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum mampu menggambarkan segala macam situasi dari apa yang diharapkan. Tingkat kedalaman peneliti dalam penelitian observasi berperan serta mengacu pada Spradley (1980) yaitu tidak berpartisipasi, partisipasi moderat, partisipasi pasif dan partisipasi penuh. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada partisipasi pasif. Peneliti melakukan observasi terang-terangan dengan mengamati situasi sosial, sehingga mengesankan bahwa peneliti menjadi bagian orang dalam. Observasi partisipasi pasif merupakan cara yang sering digunakan para peneliti dengan tujuan agar

informan kunci yang sedang diteliti tidak terganggu dan berubah hanya karena kehadiran peneliti. Observasi dilakukan pada kegiatan kelompok seperti pada kegiatan penyuluhan serta kegiatan yang terkait dalam usahatani kopi baik *on farm* maupun *off farm*. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan dengan perolehan data yang bersifat non-insani berupa dokumen-dokumen tertulis. Dokumentasi data sekunder digali dengan mengkaji: (1) dokumen yang ada di kelompok tani seperti buku tamu, buku kegiatan, laporan kegiatan dan lain-lain; (2) dokumen dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember; dan (3) dokumen dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember; dan (3) semua data sekunder dari Instansin terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction data, display data dan conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendispay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga bisa berupa grafik, matrik, jejaring kerja. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing/verification*. Peneliti menginterpretasikan data yang telah tersaji, kemudian merumuskan dan mengkonfirmasikan kembali melalui triangulasi, melihat data dan mereduksi kembali, sehingga merupakan proses yang interaktif. Penyimpulan dan verifikasi ini merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Wilayah Penelitian

4.1.1 Sejarah, Geografis dan Administrasi Wilayah Kabupaten Jember



Gambar 4.1 Peta Administratif Wilayah Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan salah satu kawasan di wilayah propinsi Jawa Timur. Kawasan ini secara administratif terbagi menjadi 31 kecamatan

dengan jumlah desa atau kelurahan sebanyak 248 daerah. Batas-batas wilayah kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo
Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
Sebelah Selatan : Samutra Hindia
Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

Letak Kabupaten Jember berada pada $6^{\circ}2'79''$ - $7^{\circ}14'33''$ bujur timur dan posisi $7^{\circ}59'6''$ - $8^{\circ}33'56''$ lintang selatan. Kabupaten Jember merupakan daerah yang terletak pada bagian timur wilayah propinsi Jawa Timur. Luas daerah Kabupaten Jember adalah 329.333,9 hektar atau 3.293.339 km², dengan karakter topografi berbukit yang memiliki pegunungan di sisi utara dan timur serta merupakan dataran subur yang luas kearah selatan. Berdasarkan segi ketinggian wilayah 68 persen sebagian wilayah kabuapaten Jember memiliki ketinggian 100 m sampai 50 m di atas permukaan laut. Selebihnya 17,98 persen berada pada ketinggian 25 meter, dan sisanya 15, 87 persen berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter di atas permukaan laut. Wilayah terluas adalah Kecamatan Tempurejo yang mencapai 524,46 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Kaliwates seluas 24,94 km².

Secara topografis, beberapa kecamatan merupakan hamparan yang relatife datar atau dengan kemiringan antara 0⁰ sampai 2⁰. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Kencong, Kecamatan Ajung, Kecamatan Balung, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Jombang dan Kecamatan Sumpersari. Sedangkan Kecamatan yang sekitar 70 persenn wilayahnya (365,84 Km²) pegunungan adalah Kecamatan Tenpurejo dengan kemiringan rata-rata di atas 40⁰.

Banyaknya aliran sungai yang mengalir kabupaten ini yang berhulu dari kawasan pegunungan yang mengintari menjadi salah satu alasan logis, mengapa wilayah yang menjadi salah satu lumbung pangan Jawa Timur ini begitu subur. Di Kabupaten Jember ada 16 daerah aliran sungai (D.A.S) yang masing-masing terdiri dari beberapa sungai yang kemudian mengalir lahan-lahan pertanian. Sungai yang paling besar dan terkenal adalah sungai bedadung yang melintasi ibukota kabupaten dengan panjang 46.875 meter dan mampu mengairi kawasan

seluas 93.040 hektar. Sungai ini berada pada D.A.S bedadung hilir, namun demikian sungai yang paling panjang adalah kali mayang yang berada pada D.A.S antirogo mengalir sejauh 145.500 meter yang mengalir lahan seluas 5.860 hektar. Secara geografis Indonesia merupakan salah satu Negara yang terletak tepat pada lintasan katulistiwa. Hal ini menyebabkan wilayah Indonesia selalu dipengaruhi oleh dua musim sepanjang tahunnya yaitu musim kemarau dan musim hujan. Panjang kedua musim tersebut untuk beberapa wilayah di Indonesia tidak berlangsung dalam waktu yang sama karena terdapat perbedaan posisi garis bujur atau wilayah. Pada Kabupaten Jember, musim penghujan berlangsung pada bulan januari sampai bulan mei dan bulan oktober sampai dengan bulan desember. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan juni sampai dengan bulan desember. Banyaknya curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: keadaan iklim, topografi wilayah, dan perputaran/ pertemuan arus dingin. Oleh karena itu banyaknya curah hujan beragam menurut letak dan waktunya. Secara keseluruhan wilayah kabupaten Jember memiliki curah hujan yang relative cukup, yaitu antara 1.471-3.767 mm pertahun. Sehingga cocok untuk di usahakan komoditas jagung. Untuk lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm perbulan dan harus merata atau 1020-2400 mm pertahun.

Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Jember

VISI:

Terwujudnya Masyarakat Jember Yang Kreatif, Sejahtera, Agamis dan Bermanfaat.

MISI:

- (1) Mewujudkan peningkatan aksesibilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
- (2) Mengedepankan partisipasi dan menumbuhkembangkan kreatifitas masyarakat dalam pembangunan.
- (3) Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Kota Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda. Di kota ini terdapat perguruan tinggi negeri, Universitas Jember. Hari jadi Kabupaten Jember diperingati setiap tanggal 1 Januari. Kabupaten Jember dibentuk berdasarkan Staatsblad Nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928 dan sebagai dasar hukum mulai berlaku tanggal 1 Januari 1929. Pemerintah Hindia Belanda telah mengeluarkan ketentuan tentang penataan kembali pemerintah desentralisasi di wilayah Provinsi Jawa Timur, antara lain dengan menunjuk Regenschap Djember sebagai masyarakat kesatuan hukum yang berdiri sendiri. Secara resmi ketentuan tersebut diterbitkan oleh Sekretaris Umum Pemerintah Hindia Belanda (De Aglemeene Secretaris) G.R. Erdbrink, 21 Agustus 1928. Pemerintah Regenschap Jember yang semula terbagi dalam tujuh Wilayah Distrik, pada tanggal 1 Januari 1929 sejak berlakunya Staatsblad No. 46/1941 tanggal 1 Maret 1941 Wilayah Distrik dipecah menjadi 25 Onderdistrik, yaitu:

- a) Distrik Jember, meliputi onderdistrik Jember, Wirolegi, dan Arjasa.
- b) Distrik Kalisat, meliputi onderdistrik Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, dan Sukowono.
- c) Distrik Rambipuji, meliputi onderdistrik Rambipuji, Panti, Mangli, dan Jenggawah.
- d) Distrik Mayang, meliputi onderdistrik Mayang, Silo, Mumbulsari, dan Tempurejo.
- e) Distrik Tanggul meliputi onderdistrik Tanggul, Sumberbaru, dan Bangsalsari.
- f) Distrik Puger, meliputi onderdistrik Puger, Kencong Gumukmas, dan Umbulsari.

- g) Distrik Wuluhan, meliputi onderdistrik Wuluhan, Ambulu, dan Balung.

Berdasarkan Undang Undang No. 12/1950 tentang Pemerintah Daerah Kabupaten di Jawa Timur, ditetapkan pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur (dengan Perda), antara lain Daerah Kabupaten Jember ditetapkan menjadi Kabupaten Jember.

Dengan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1976 tanggal 19 April 1976, dibentuklah Wilayah Kota Jember dengan penataan wilayah-wilayah baru sebagai berikut:

- a) Kacamatan Jember dihapus,
- b) Dibentuk tiga kecamatan baru, masing-masing Sumpalsari, Patrang dan Kaliwates.
- c) Kecamatan Wirolegi menjadi Kecamatan Pakusari dan Kecamatan Mangli menjadi Kecamatan Sukorambi.

Bersamaan dengan pembentukan Kota Administratif Jember, wilayah Kewedanan Jember bergeser pula dari Jember ke Arjasa dengan wilayah kerja meliputi Arjasa, Pakusari, dan Sukowono yang sebelumnya masuk Distrik Kalisat. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, pada perkembangan berikutnya, secara administratif Kabupaten Jember saat itu terbagi menjadi tujuh Wilayah Pembantu Bupati, satu wilayah Kota Administratif, dan 31 Kecamatan. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah sejak 1 Januari 2001 sebagai tuntutan No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kabupaten Jember telah melakukan penataan kelembagaan dan struktur organisasi, termasuk penghapusan lembaga Pembantu Bupati yang kini menjadi Kantor Koordinasi Camat. Selanjutnya, dalam menjalankan roda pemerintah di era Otonomi Daerah ini Pemerintah Kabupaten Jember dibantu empat Kantor Koordinasi Camat, yakni:

- a) Kantor Koordinasi Camat Jember Barat di Tanggul
- b) Kantor Koordinasi Camat Jember Selatan di Balung
- c) Kantor Koordinasi Camat Jember Tengah di Rambipuji
- d) Kantor Koordinasi Camat Jember Timur di Kalisat

Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C -

32°C. Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang persumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat.

- a) Koordinasi Camat: 4
- b) Kecamatan: 31
- c) Dusun: 201
- d) Rukun Warga: 4154
- e) Rukun Tetangga: 14714
- f) Lingkungan: 902

4.1.2 Wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra penghasil kopi terbaik di Jawa Timur. Pada saat ini, Kabupaten Jember patut diperhitungkan di level nasional maupun internasional sebagai tempat komoditi kopi karena cukup banyaknya daerah-daerah di Kabupaten Jember yang sangat cocok untuk ditanami jenis kopi yang berkualitas seperti kopi robusta dan kopi arabika. Perkembangan produksi perkebunan kopi di Kabupaten Jember telah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit di tiap tahunnya. Peningkatan produksi ini bisa disebabkan oleh peremajaan pada batang kopi yang sudah tua untuk tetap menjadi produktif. Terdapat beberapa daerah penghasil kopi di Kabupaten Jember. Berikut Data terkait daerah-daerah yang mengembangkan usahatani kopi rakyat di Kabupaten Jember (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Luas Area, Rata-rata produksi dan Total Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember 2012

Kecamatan	Luas area (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
Gumukmas	2,06	9,79	4,75
Wuluhan	4,11	14,17	4,87
Ambulu	5,34	20,90	4,93
Tempurejo	18,51	59,07	4,21
Silo	2.288,70	11.664,47	10,52
Mayang	59,34	216,92	5,50
Mumbulsari	47,33	160,03	4,95
Jenggawah	5,75	28,58	4,97
Ajung	2,61	3,42	4,75
Rambipuji	4,73	14,79	4,85
Balung	5,07	22,94	4,86
Umbulsari	6,45	10,81	4,89
Semboro	4,95	15,37	4,21
Sumberbaru	290,00	1.024,21	4,76
Tanggul	255,47	806,13	4,58
Bangsalsari	125,29	450,49	4,43
Panti	388,39	1.546,86	4,55
Sukorambi	107,82	442,65	4,61
Arjasa	52,39	172,65	4,30
Pakusari	38,33	168,08	4,50
Kalisat	35,08	111,50	4,60
Ledokombo	539,59	1.259,31	5,45
Sumberjambe	583,03	1.837,99	5,37
Sukowono	38,49	174,36	4,81
Jelbuk	613,14	1.239,86	4,88
Kaliwates	5,67	10,81	4,56
Patrang	59,50	202,63	4,85

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember 2013 (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa produksi luas areal dan produktivitas kopi terbesar adalah Kecamatan Silo. Kecamatan Silo merupakan daerah yang memiliki luas areal dan produksi serta produktivitas dari hasil perkebunan kopi terbesar dari daerah-daerah kecamatan penghasil kopi lainnya di Kabupaten Jember. Luas areal kopi di Kecamatan Silo adalah sebesar 2.288,70 Ha dan produksi sebesar 11.664,47 Kw dengan produktivitas sebesar 10,52 Kw/Ha.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dan secara topografi dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan, diantaranya Pegunungan Argopuro di sebelah utara, Pegunungan Pace/Sanen di sebelah selatan dan Gunung Gunitir di sebelah timur. Dilihat dari potensi alamnya, Desa Sidomulyo termasuk desa perkebunan. Secara geografis, Desa Sidomulyo termasuk dataran rendah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Desa Sumberjati (Kecamatan Silo)
Sebelah selatan	: Desa Pace/Silo (Kecamatan Silo)
Sebelah barat	: Desa Garahan (Kecamatan Silo)
Sebelah timur	: Desa Curah Leduk (Kecamatan Kalibaru)

Desa Sidomulyo memiliki keadaan geografis berupa dataran rendah dengan ketinggian tanah setinggi ± 560 m dari permukaan laut. Curah hujan di Desa Sidomulyo rata-rata sebesar ± 2.000 mm/tahun. Suhu rata-rata di Desa Sidomulyo adalah $\pm 21^{\circ}\text{C}$. Jarak dari Desa Sidomulyo sampai ke pusat pemerintahan Kecamatan Silo adalah ± 13 km. Jarak Desa Sidomulyo dengan ibukota kabupaten/kotamadya daerah tingkat II adalah ± 40 km, sedangkan jarak dari Desa Sidomulyo ke ibukota provinsi daerah tingkat I adalah ± 267 km. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan kabupaten, maupun desa dengan ibukota provinsi mudah dijangkau karena banyak tersedia angkutan umum.

Jalan aspal dengan sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia untuk menghubungkan wilayah Desa Sidomulyo dengan desa-desa lain yang ada disekitarnya. Hal ini memungkinkan segala aktivitas sosial ekonomi dapat

dilakukan dengan baik, walau masih terdapat jalan-jalan yang belum beraspal, desa tidak memiliki masalah dalam jalur perhubungan darat.

Luas Desa Sidomulyo kurang lebih 4.984,3 hektar dengan penggunaan sebagian besar untuk areal perkebunan dan hutan, selebihnya terdiri dari pemukiman umum, pertanian sawah, ladang/tegalan, bangunan, sarana rekreasi, olahraga serta lainnya. Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Silo merupakan salah satu desa penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jember. Sebagian besar usaha perkebunan kopi di Desa Sidomulyo adalah usaha perkebunan kopi rakyat.

Tabel 4.2 Data Produksi, Luas Areal dan Produktifitas Tanaman Kopi Per desa di Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2013

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Mulyorejo	1.500	130.000	86,67
2	Pace	350	34.000	97,14
3	Harjomulyo	16	1.360	85,00
4	Karangharjo	19	1.800	94,74
5	Silo	43	3.830	89,07
6	Sempolan	10	900	90,00
7	Sumberjati	37	3.700	100,00
8	Garahan	227	20.930	92,20
9	Sidomulyo	180	16.950	94,17
Total		2.382	213.470	828,99

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2013 (diolah)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang banyak mengusahakan komoditas kopi rakyat. Produktivitas yang dihasilkan oleh tanaman kopi di desa ini adalah termasuk salah satu yang terbesar dari produktivitas tanaman kopi di desa lainnya yaitu sebesar 94,17 Kw/Ha. Dengan demikian Desa Sidomulyo

sebenarnya masih memiliki potensi untuk berkembang menjadi daerah penghasil komoditas kopi yang potensial di Kabupaten Jember.

4.1.3 Wilayah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti

Letak kerja penyuluh pertanian perkebunan Kec. Panti meliputi 7 Desa yakni: Desa Pakis, Desa Kemuningsari Lor, Desa Glagaweroh, Desa Panti, Desa Serut, Desa Suci, Desa kemiri . Seluruh desa tersebut merupakan satu kesatuan wilayah yang tak terpisahkan antara desa yang satu dengan yang lain. Jarak terdekat dari pusat pemerintahan kecamatan ke pusat pemerintahan desa adalah sekitar 1 km dan terjauh 8 km, sedangkan jarak terdekat dari pusat pemerintahan kabupaten ke pusaat pemerintahan desa adalah 10 km dan terjauh 15 km. Batas-batas wilayah penyuluhan pertanian perkebunan kecamatan panti adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pegunungan Argopuro
- Sebelah Timur : kecamatan Sukorambi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rambipuji
- Sebelah Barat : Kecamatan Bangsalsari

Karakteristik tanah dan iklim, yaitu sebagai berikut:

a. PH tanah

Secara umum wilayah kerja penyuluh pertanian perkebunan kec. Panti mempunyai PH tanah sekitar 4,5-5,9 (agak masam) dan sebagian kecilnya yang mempunyai PH netral (6,0-7,5).

b. Kemiringan Lahan

Untuk Desa Kemiri, Suci dan Pakis merupakan kawasan lahan >40% (selain kawasan hutan), sedang untuk Desa Kemuningsari Lor, Panti dan Serut antara 15-39%, serta sebagian kecil dengan kemiringan 8-15% untuk Desa Glagahwero.

c. Tinggi Tempat

Tinggi tempat antara 25-500 m dpl untuk desa kemiri, pakis, dan suci serta sebagian kecil panti dan serut antara 30-500m dpl.

d. Curah Hujan

Secara umum kecamatan panti merupakan daerah yang beriklim basah, rata-rata curah hujan dalam 5 tahun terakhir adalah 2.282,00 mm dengan jumlah rata-rata hari hujan adalah 114,20 hh. Adapun jumlah rata-rata bulan basah (curah hujan >100mm per bulan) adalah sebanyak 8 bulan yang jatuh pada bulan januari s/d mei dan bulan oktober s/d desember, dan rata-rata jumlah bulan kering (curah hujan <100mm per bulan) sebanyak 7 bulan yang jatuh pada bulan juni s/d September. Drainase sebagian besar wilayah kerja penyuluh perkebunan kec. Panti adalah daerah dengan drainase baik, kecuali desa kemiri dan desa glagawero mempunyai drainase sedang sampai buruk.

e. Asal tanah

Hampir seluruh wilayah kerja penyuluh perkebunan panti merupakan tanah yang berasal bukan dari abu vulkanik.

f. Jenis tanah

Menurut BPTP karangploso-Malang, ada 4 jenis tanah yang ada di Kec. Panti yaitu:

- Asosiasi Glei humus rendah dan Alluvial kelabu, yang terdapat desapanti dan sebagian besar desa kemuningsari lor.
- Alluvial coklat kelabu, yang terdapat di desa serut sebagian desa suci.
- Latosol coklat kemerahan yang terdapat pada desa pakis, glagawero merupakan jenis tanah terluas di wilayah kerja penyuluh perkebunan kec. Panti.
- Asosiasi latosol coklat kekuningan dan rogisol coklat kekuningan yang terdapat di desa kemiri. Luas lahan menurut ekosistem dan penggunaannya: Luas sawah beririgasi teknis: 2.309 Ha, Luas sawah beririgasi sederhana :172 Ha, Lahan kering: 2.029 Ha. Berdasarkan data RKS VA tentang penggunaan lahan di Kabupaten Jember. Jumlah lahan sawah di Kec. Panti adalah seluas 3.868 Ha. Meliputi sawah beririgasi dan sawah tadah hujan, sedangkan luas lahan kering meliputi tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman, tegal, kebun,

kolam/empang. Lahan perkebunan Negara/Swasta dan lain-lain seluas 8.712 Ha.

**Tabel 4.3 Luas Tanaman, Produktifitas, dan Jumlah Petani Komoditi Kopi
Kec.Panti**

No	Desa	Jml Petani	Luas Areal (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)
1	Panti	25	12	9
2	Serut	5	1,2	4,5
3	Suci	375	187,6	10
4	Kemiri	312	156,3	9,5
5	Glagahwero	20	10,2	7,5
6	Pakis	116	58,3	8,5
7	Kemuningsari lor	4	1,2	4,3
Jumlah		857	426,8	53,3

Komoditas kopi Rata-rata produktivitas aktual adalah 600 kg ose kering/Ha/th, sedangkan produktifitas potensial sudah mencapai 780 kg ose kering/Ha/th sehingga masih terdapat selisih sebesar 180 kg ose kering/Ha/th. Dengan memperhatikan prospek pasar potensi lahan produksi/produktivitas komoditas dan tersediannya tenaga kerja cukup serta teknologi, maka peluang agribisnis komoditas perkebunan sangat terbuka. Tinggal bagaimana pemerintah untuk memberikan fasilitas dan insentif terhadap mitra usaha.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Kecamatan Panti

No	Desa	Jumlah Penduduk Menurut Umur							Jml
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	>60	
1	Panti	1.233	1.427	1.660	1.722	1.498	1.260	738	9.538
2	Serut	1.337	2.222	1.663	1.431	1.315	1.303	386	9.656
3	Suci	1.028	2.139	1.719	1.985	2.460	1.786	546	11.663
4	Kemiri	1.305	2.421	2.611	2.379	2.023	1.236	578	12.553
5	Kemuningsari lor	1.896	2.714	2.526	2.984	2.447	1.621	1.186	15.374
6	Pakis	1.234	1.561	1.245	2.245	1.276	1.542	1.345	10.448
7	Glagahwero	1.324	1.272	1.541	2.139	1.392	1.365	1.572	10.605

Kegiatan penyuluh pertanian di bidang perkebunan mengarah pendekatan secara berkelompok, tanpa mengesampingkan pendekatan secara individu dan masal yang melalui anjagsana atau tatap muka dengan petani dan kelompok tani. Pembinaan kelompok petani perkebunan yang diwadahi dalam organisasi kelompok tani yang berperan/berfungsi sebagai wadah untuk belajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama.

Kecamatan Panti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yang sangat baik. Potensi yang dimiliki oleh daerah Kecamatan Panti adalah bidang pertanian, khususnya tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor di bidang pertanian yang menyumbangkan perkembangan perekonomian negara Indonesia yang sangat besar. Salah satu komoditas tanaman perkebunan adalah kopi. Kopi di memiliki banyak jenisnya, diantaranya kopi robusta dan kopi arabika. Kecamatan Panti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi kopi robusta dan kopi arabika. Salah satu desa yang memproduksi kopi di Kecamatan Panti adalah Desa Suci dan Desa Kemiri.

Desa Suci adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Panti dan merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Jember. Desa Suci terdiri dari tiga Dusun, diantaranya Dusun Glundengan, Dusun Glengseran dan Dusun Gaplek. Tipologi

wilayah Desa Suci merupakan desa dengan 61% wilayahnya berupa dataran dan 39% perbukitan, dengan luas wilayah 2.280 ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari persawahan 379 ha, ladang 100 ha, perkebunan 1.273 ha, pemukiman warga 60 ha, fasilitas umum 24 ha, tanah hutan 163,32 ha, lahan kolam \pm 0,12 ha, dan lain-lain 467,78 ha. Desa Suci terletak pada ketinggian 510 meter dpl. Jarak Desa Panti ke Ibukota Provinsi \pm 120 km, sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten Jember \pm 12 km dan jarak ke Kantor Kecamatan hanya 8 km. Jumlah penduduk yang ada di Desa Suci berjumlah 10.133 jiwa dengan jumlah perempuan 6.347 jiwa dan laki-laki berjumlah 3.786 jiwa. Desa Suci pada bulan April 2014 menjadi duta atau wakil Kecamatan Panti dalam rangka lomba Desa tingkat Kabupaten Jember. Kondisi ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat Desa Suci sangat proaktif dalam menunjang pelaksanaan program atau kebijakan pemerintah.

Desa Suci Kecamatan Panti terdiri dari beberapa mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian yang paling banyak dilakukan adalah petani, yaitu sebanyak 1.887 jiwa. Masyarakat yang bekerja di bidang industri atau kerajinan berjumlah 119 jiwa. Pekerjaan sebagai konstruksi berjumlah 93 jiwa sedangkan untuk pedagang terdiri dari 344 jiwa. Pekerjaan yang paling sedikit ditekuni oleh masyarakat Desa Suci adalah 23 jiwa. Seluruh mata pencaharian ini sangat mendukung sektor perekonomian Desa Suci, khususnya dari sektor pertanian yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat.

Sesuai dengan kondisi lingkungan geografis dan topologi Desa Suci, potensi pertanian yang meliputi sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (*Agro Complex*) merupakan perhatian utama pemerintah Desa Suci guna mendorong masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan taraf hidupnya. Kondisi ini dilakukan pemerintah karena sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk. Berdasarkan data pemerintah Desa Suci, 1.887 jiwa atau 64,09% dari masyarakat Desa Suci bermata pencaharian sebagai petani. Pemerintah juga mendorong sektor pertanian dengan memberikan pembekalan pelatihan atau mencari pengalaman diluar daerah ditopang dengan motivasi dan inisiatif yang dinamis. Melalui motivasi dan

dorongan dari pemerintah dengan pihak luar, maka petani akan semakin maju dan berkembang. Motivasi juga meningkatkan kesadaran petani akan teknologi baru.

Petani di Desa Suci Kecamatan Panti sebagian besar membudidayakan tanaman Kopi Arabika sebagai komoditas usahatannya karena Kopi Arabika diminati oleh banyak orang. Sebelum membudidayakan kopi arabika, petani Desa Suci lebih memilih untuk membudidayakan kopi robusta. Petani Desa Suci memilih untuk membudidayakan kopi arabika setelah ada bantuan dari pemerintah berupa program bibit arabika pada tahun 2012. Kegiatan ini dipilih petani, karena pemerintah juga ikut berperan dalam memfasilitasi kebutuhan budidaya kopi di Desa Suci. Lahan yang di gunakan untuk usahatani Kopi kebanyakan bukan milik petani secara pribadi, melainkan lahan milik PT. Perkebunan Nasional. Satu hektar lahan kopi, ditanami sekitar 1500 bibit kopi. Jenis dan jumlah bibit yang digunakan sangat mempengaruhi produktivitas Kopi Arabika. Kopi arabika di Desa Suci juga dicoba untuk dibudidayakan oleh kelompok tani yang ada di wilayah tersebut seperti Kelompoktani Surya Tani.

4.2 Keragaan, Karakteristik dan Tata nilai berperilaku Kelompoktani Kopi Rakyat.

1. Kelompoktani Sidomulyo 1.

Kamis pagi, 28 Mei 2015 saya tiba di Di Desa Sidomulyo. Kami langsung menuju rumah Bapak Suwarno. Rumah Bapak Suwarno tidak terlalu jauh dari Balai Desa Sidomulyo. Karena sudah mengetahui rumah tersebut sebelumnya, kami tidak mengalami kesulitan saat menuju rumah Bapak Suwarno. Sebelum menuju rumah Bapak Suwarno, kami menyempatkan datang ke Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” yang tidak begitu jauh lokasinya dari Rumah Pak Warno. Akhirnya setelah menempuh perjalanan \pm 5 menit kami sampai di rumah Bapak Suwarno. Pada saat kami datang, Bapak Suwarno tengah menerima tamu dari Bank Jatim. Kami pun dipersilahkan duduk di Ruang Tamu yang cukup luas dan diminta untuk menunggu sejenak. Tidak lama kemudian, Bapak Suwarno meminta tolong kepada Mbak Khotim, selaku juru masak di rumah Bapak Suwarno, untuk membuat secangkir kopi panas untuk kami. Sambil menunggu

kopi datang, kami memperhatikan obrolan Bapak Suwarno dengan pihak Bank Jatim yang tengah membicarakan perihal kredit mobil guna menunjang bisnis kopinya. Setelah pembicaraan berakhir, kopi kami pun datang. Saat kami tengah menikmati kopi, pihak Bank Jatim pamit pulang. Namun sebelum kembali ke Jember, mereka meminta Bapak Suwarno untuk mengantarkan mereka ke pabrik pengolahan kopi yang letaknya tidak jauh dari rumah Bapak Suwarno. Lalu, Bapak Suwarno meminta kami untuk menunggu lagi karena akan mengantarkan pihak Bank Jatim ke pabrik pengolahan kopi. Akhirnya, kami menunggu di ruang tamu Bapak Suwarno sambil menikmati kopi dan mengobrol ringan menikmati hawa pegunungan dan perkebunan yang sejuk. Setelah kira-kira 15 menit, Bapak Suwarno tiba di rumahnya. Sebelum duduk, beliau mengambil rokok di dalam rumahnya. Setelah menghidupkan rokoknya, beliau mengajak kami berbicara dan akhirnya kami melakukan wawancara mendalam. Bapak Suwarno menceritakan sejarah berdirinya Kelompok Tani Sidomulyo I. sambil sesekali menghisap rokoknya, beliau mengatakan bahwa Kelompok Tani Sidomulyo I berdiri sekitar tahun 1990-an. Kelompok Tani Sidomulyo I merupakan pecahan dari Kelompok Tani Suluh Tani yang saat ini sudah tidak ada lagi. Sambil menikmati kopi, Bapak Suwarno menceritakan bahwa Kelompok Tani Sidomulyo I lebih berorientasi pada koperasi. Koperasi yang dimaksud beliau adalah KSU “Buah Ketakasi” yang sebelumnya kami datangi. Selanjutnya, saat kami menanyakan struktur organisasi Kelompok Tani Sidomulyo I, beliau tertawa sejenak lalu meminum kopinya. Bapak Suwarno mengatakan bahwa Ketua Kelompok Tani adalah Bapak Kusni, atau biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Kusni. Kebetulan beliau adalah ayah dari mantan Kepala Desa Sidomulyo, Bapak Marjono. Mendengar ucapan Bapak Suwarno, kami berdua kaget. Karena, kami pikir, Bapak Suwarno lah Ketua Kelompok Tani Sidomulyo I. Melihat kami berdua kaget, Bapak Suwarno kembali tertawa dan membenarkan ucapannya. Sebenarnya, Bapak Suwarno merupakan Kepala Seksi Pemasaran Kelompok Tani Sidomulyo I. Namun karena Mbah Kusni sudah berusia lanjut, jadi segala macam informasi bisa diminta melalui Bapak Suwarno sehingga banyak yang beranggapan bawa beliau adalah Ketua Kelompok Tani Sidomulyo I. Selanjutnya, kami menanyakan mengenai

tujuan dibentuknya Kelompok Tani Sidomulyo I. Beliau mengatakan bahwa tujuan didirikannya kelompok tani adalah untuk memudahkan petani dalam mendapatkan informasi mengenai budidaya tanaman kopi. Setiap petani yang ingin bergabung dengan Kelompok Tani Sidomulyo I hanya diwajibkan memiliki lahan kopi dan kemauan untuk bekerja. Selebihnya, semua terserah kepada petani. Tidak pernah ada sanksi yang memberatkan jika ada yang melanggar aturan. Aturan di dalam kelompok juga tidak terlalu ketat. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh Kelompok Tani Sidomulyo I adalah anjongsana atau pertemuan rutin yang biasa diadakan tanggal 1 di setiap bulannya. SLPHT juga rutin dilakukan untuk menambah pengetahuan petani mengenai perawatan yang tepat untuk tanaman kopinya. Sambil mengingat-ingat, Bapak Suwarno juga menceritakan bahwa DISBUNHUT juga pernah mengadakan program yaitu PRPTE, dimana dengan program tersebut, lahan petani menjadi teratur dan lahan petani juga memiliki sertifikat dari kelompok tani. Sambil menghirup kembali rokok di tangannya, bapak Suwarno menatap kosong ke arah atas. Lalu beliau bercerita bahwa dulu sering diadakan kegiatan ‘girikan’ atau kerja bakti, setiap hari Jumat di akhir bulan. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut mulai jarang dilakukan karena adanya kesibukan. Tercatat Kelompok Tani Sidomulyo I memiliki beberapa prestasi. Bapak Suwarno menyuruh kami untuk melihat daftar prestasi kelompok tani di koperasi. Setelah kami rasa cukup, kami mengakhiri wawancara dan segera pamit untuk menuju KSU “Buah Ketakasi”. Bapak Suwarno menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Kelompok Tani Sidomulyo I. Beliau menjelaskan mengenai alasan dibentuknya kelompok tani ini. Adanya pertemuan rutin yang diadakan untuk menyambung silaturahmi antar anggota tiap akhir bulan berupa anjongsana setiap tanggal 1. Beliau juga menjelaskan mengenai hubungan antar anggota kelompok tani dan petani lainnya.

Siang itu Kamis, 2 Juli 2015, kami pergi menemui sekretaris Kelompok Tani Sidomulyo I yaitu bapak Miseri. Kebetulan, beliau baru saja pulang dari kebun kopi miliknya. Setelah berbincang-bincang sejenak, kami mulai fokus kepada arah pertanyaan kami mengenai sejarah terbentuknya Kelompok Tani Sidomulyo I. Sejarah awalnya dimulai pada tahun 1982, di Desa Sidomulyo

diadakan kegiatan PRPTE. Jadi Kelompok Tani Sidomulyo ini merupakan kelompok pilihan, dan berlanjut hingga sekarang. Namun pada tahun 1982 hingga 1997, Kelompok Tani Sidomulyo I sempat ditinggal oleh ketuanya, sehingga terpaksa bergabung dengan Kelompok Tani Suluh Tani. Hingga akhirnya pada tahun 1997 terbentuk Kelompok Tani Sidomulyo I. Untuk jabatan ketua, dipegang oleh Pak Kusni, sekretaris Pak Miseri dan Bendahara Pak Aziz. Pada awal pembentukannya, uang kas diminta untuk pembelian alat-alat perkebunan. Arisan dilakukan rutin, untuk memperkuat ikatan persaudaraan. Untuk menjadi anggota Kelompok Tani Sidomulyo I, aturan yang harus ditaati adalah harus memiliki lahan, dan punya tanaman kopi. Bila ada yang mau keluar, bebas saja tidak ada kekangan. Tidak akan diberi sanksi. Acara rutin selain anjungsana, apabila ada kondisi darurat, suatu waktu bisa dilakukan rapat. Tidak pernah ada konflik yang berarti. Kalopun ada, masalah harus didiskusikan secara intern dulu. Hubungan dengan petani lain juga baik baik saja. Apabila petani lain ingin menimba ilmu kepada Kelompok Tani Sidomulyo I, boleh saja karena kebun juga berdampingan. Dengan petani beda komoditas juga baik baik saja. Dengan LMDH tidak ada masalah, hanya sebatas sharing. Karena kebun di atas juga adalah lahan LMDH. Merupakan tanah kirangan. Kerjasama tetap dilakukan. Sifatnya hanya bagi hasil. Sharing. Apabila tidak ada pupuk dan di koperasi tidak ada, petani dipersilahkan cari di tempat lain. Jadi tidak perlu menunggu dari kelompok. Kopi dijual ke Pak Warno sebagai pengepul. Hubungan dengan penyuluh baik baik saja. Pengenalan olah basah dari dinas dan instansi lain. Berpusat di Puslit Kopi kako. BI membantu air, modalnya 1,5 M lebih. Hubungan dengan koperasi, baik saja karena koperasi merupakan bagian yang mendukung Kelompok tani.

Pada hari Kamis, 2 Juli 2015, Setelah menemui Pak Warno di pabrik pengolahan kopi, kami langsung menuju rumah Pak Sunari. Sambil menggendong Melin, putrinya, Pak Sunari mulai menceritakan sejarah dari Kelompok Tani Sidomulyo I. Berawal dari SLPHT pada tahun 2000an, dulu kelompok tani ada dua. Awalnya beberapa anggota Kelompok Tani Sidomulyo I ikut petani yang bernama Pak Mastuki dengan nama Kelompok Tani Sidomulyo II, dan akhirnya anggota terpecah. namun sebelumnya petani anggota wajib ikut SLPHT, baru

dibentuk Kelompok Tani Sidomulyo I. Pak Sunari merupakan kepala seksi penghubung yang memiliki tugas kurang lebih sama dengan seksi humas pada suatu organisasi. Jadi setiap sebelum diadakan rapat rutin, beliau yang akan berkeliling untuk memberitahu para petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I. Setiap tanggal 1 pada setiap bulannya, selalu diadakan kegiatan anjongsana yang biasanya berisikan sosialisasi. Pertemuan rutin ini biasanya berisi pembahasan atau pemberian informasi tentang budidaya tanaman kopi. Aturan dalam Kelompok Tani Sidomulyo I hanya punya kebun sedangkan untuk lain lainnya tidak ada. setelah arisan terakhir yang dilakukan, selanjutnya diperkirakan akan ada tambahan 10 orang. Tidak pernah ada aturan berarti dalam Kelompok Tani Sidomulyo I. Namun dulu, ketika masih ada anjongsana ke kebun, apabila tidak bisa ikut, harus membayar denda sebesar Rp 25.000,00. Namun seiring pergantian tahun, kegiatan yang disebut girikan itu mulai dihentikan karena kebun petani dianggap sudah bagus. Antar anggota tidak pernah ada masalah. Hanya tuntutan berupa pupuk yang terkadang susah didapat, harga kopi yang sering turun, dan tuntutan itu sering ditanyakan ke ketua kelompok tani. Dengan petani non kopi juga baik. Misalnya saat Kelompok Tani Sidomulyo V dapat bantuan bibit padi, Kelompok Tani Sidomulyo I juga dibagi. Dengan petani kopi Curahmanis, hubungan cukup baik, petani Curahmanis menjual kopi ke Sidomulyo I, pupuk juga ambil dari Sidomulyo I, untuk biaya transport dan angkut, tidak ada masalah. dengan GAPOKTAN, istilahnya kan jadi satu, kantornya di koperasi, misal ada tamu dari GAPOKTAN, jadi yang menyambut petani dari Sidomulyo I. Dengan LMDH, terkait hutan, petani diajarkan untuk tidak sembarangan menebang hutan. Hubungan dengan koperasi, baru baru ini karena ada RAT, jadi uang sedikit, biasanya petani kalo petik dan tidak memiliki uang, petani bisa pinjam ke koperasi, sesuai dengan kemampuan petani, sejuta atau dua juta, sesudah dijual, uang akan dikembalikan lagi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Jaminannya sertifikat tanah. Sebelum dibentuknya Kelompok Tani Sidomulyo I, petani anggota wajib ikut SLPHT. Karena ini merupakan kelompok tani, maka menurut pengurus, AD ART ada tetapi tidak perlu dijalankan dengan kaku, fleksibel aja sesuai dengan kondisinya karena semua berbasis gotong royong.

Kebebasan yang diberikan Kelompok Tani Sidomulyo I kepada anggotanya adalah kebebasan yang bertanggung jawab, sehingga hubungan yang terjalin di dalamnya dikatakan sangat baik.

Tabel 4.5 Profil Kemandirian Kelompoktani Sidomulyo 1

Uraian	Rutin/Jarang/ada baik/Tidak ada	Keterangan
a) Adanya rapat/pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan	a. Rutin	Diadakan setiap tanggal 1 dan sekalian acara arisan. Kadangkala juga tidak harus tanggal 1 jika ada kepentingan mendadak
b) Disusunnya Rencana Kerja Kelompok Tani secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai kesepakatan dan akhir pelaksanaan dievaluasi secara partisipasi.	b. Ada	
c) Memiliki aturan/ norma yang disepakati bersama	c. Ada baik	Memiliki AD/ART
d) Memiliki catatan/ pengadministrasian organisasi yang tertib.	d. Ada	Tertulis di buku besar
e) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir	e. Ada baik	Terdapat seksi-seksi dalam kelompoktani yang menangani secara khusus usahatani mulai hulu sampai hilir
f) Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.	f. Ada baik	Kelompok memfasilitasi pemasaran hasil yang harga pemasaran ditentukan dan disepakati secara bersama
g) Sebagai sumber pelayanan informasi dan tehnologi untuk petani umumnya dan khususnya anggota kelompok tani.	g. Ada baik	Tempat diskusi dan berbagai ilmu baik anggota ataupun bukan anggota kelompok
h) Adanya perjanjian kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.	h. Ada baik	Bantuan modal sarana produksi. Perjanjian dengan perusahaan swasta ataupun BUMN, ex. PTPN 12, Indokom, Perbankan, dll
i) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota maupun penyisihan hasil usaha/ kegiatan kelompok.	i. Ada baik	Adanya iuran untuk pemupukan modal usaha bersama

Sumber: Data primer diolah Tahun 2015

Kelompok Tani Sidomulyo I berdiri pada tahun 1990-an dan memiliki 133 anggota. Ketua KT Curahmanis adalah Bapak Kusni. KT Sidomulyo I dibentuk dengan tujuan membina warga untuk lebih tahu tentang budidaya kopi dan membantu untuk meningkatkan pendapatan petani anggota. Syarat untuk menjadi anggota KT Sidomulyo I adalah memiliki lahan kopi sendiri. AD/ART kelompok tani sudah ada secara tertulis. Norma, aturan tidak tertulis sudah relatif mapan seperti contoh setiap anggota wajib mengikuti kegiatan rutin yang diadakan pada tanggal 1 setiap bulannya dan menaati beberapa norma seperti ikut girikan atau kerjabakti bersama. Prestasi kelompok yang menonjol seperti Juara III Wakil Kelompok Tani Kabupaten Jember Kopi Robusta Favorit Nasional di PUSLITKOKA Indonesia (2011) dan Juara I Lomba Kelompok Tani Alumni SLPHT Kopi (2011).

Pada Hari Minggu, 31 Mei 2015 saya kesekian kalinya mendatangi Desa Sidomulyo untuk melakukan wawancara kembali. Kali ini, kami mendatangi Bapak Sunari. Rumah Bapak Sunari tidak terlalu jauh dari rumah Bapak Suwarno yang pada hari Kamis kemarin kami datang. Sambil menggendong anaknya, Melin, kami berdua dipersilahkan duduk. Setelah basa basi sejenak, kami mulai menanyakan perihal hubungan atau interaksi petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo. Bapak Sunari lalu mulai bercerita. Kelompok Tani Sidomulyo I merupakan kelompok tani yang memiliki status madya. Menurut Bapak Sunari, hubungan petani anggota dengan stakeholders dalam lingkungan sosial sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya konflik antar petani anggota. Petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I tidak hanya berinteraksi dengan antar anggota saja, namun juga dengan petani anggota kelompok lainnya. Di tengah pembicaraan kami, istri Bapak Sunari mendatangi kami dengan membawa 3 cangkir kopi. Sambil meminum kopi, kami melanjutkan wawancara kami. Petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I rutin mengadakan kegiatan sosial seperti pengajian dan arisan. Arisan dilakukan pada kegiatan anjangsana yang diadakan pada tanggal 1 setiap bulannya. Untuk pengajian, biasanya dilakukan pada malam Jumat dan minggu malam.



Gambar4.2 Diskusi Kelompoktani Sidomulyo 1 di RumahAnggota

Menurut Bapak Suwarno, interaksi petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya konflik yang terjadi antar anggota ataupun petani lainnya. Petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I rutin mengadakan kegiatan sosial seperti pengajian dan arisan. Arisan dilakukan pada kegiatan anjongsana yang diadakan pada tanggal 1 setiap bulannya. Untuk pengajian, biasanya dilakukan pada malam Jumat dan minggu malam.

Pada Hari Jumat pagi, 12 Juni 2015 saya dan beberapa asisten peneliti pergi menemui Bapak Adikarta untuk melakukan wawancara. Bapak Adikarta merupakan petugas penyuluh perkebunan kopi di Desa Sidomulyo. Rumah Bapak Adikarta berada di Desa Sumbertengah. Waktu yang kami tempuh dari Desa Sidomulyo adalah \pm 15 menit. Sesampainya kami disana, kami dipersilahkan oleh Bapak Adikarta. Sebelum berbicara, beliau menyalakan rokoknya, lalu menanyakan maksud kedatangan kami. Kami menceritakan tujuan kami menemui beliau. Setelah obrolan ringan sejenak, kami mulai melakukan wawancara. Bapak Adikarta menceritakan bahwa beliau sudah belasan tahun menjadi penyuluh di Desa Sidomulyo. Banyak hal yang sudah ia berikan kepada petani kopi yang juga

menjadi anggota di Kelompok Tani Sidomulyo I, diantaranya adalah sekolah lapang agribisnis, SLPHT, dan pemberian informasi mengenai teknologi terbaru. Hal terbesar yang menjadi keberhasilan Bapak Adikarta adalah kemauan petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I untuk melakukan pengolahan kopi secara olah basah. Sebelumnya petani kopi di Desa Sidomulyo melakukan pengolahan kopi secara olah kering. Pengolahan kopi secara kering hanya dilakukan dengan cara pengeringan melalui penjemuran. Sedangkan pengolahan kopi secara olah basah dilakukan dalam beberapa tahap yang cukup rumit. Namun, keuntungan yang bisa didapat petani sangatlah besar. Hal ini dikarenakan mutu biji yang dihasilkan sangat besar. Menurut Bapak Adikarta, petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I tidaklah sulit dalam hal penyerapan informasi. Menurut beliau, petani anggota kelompok tani ini cenderung antusias saat diberi informasi mengenai adanya teknologi baru. Menurut Bapak Adikarta, petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I selalu terbuka dalam penerimaan informasi. Hal ini memudahkan beliau sebagai petugas penyuluhan. Hasil positif yang didapatkan adalah keberhasilan petani anggota Sidomulyo I dalam melakukan pengolahan kopi secara olah basah.



Gambar 4.3. Kegiatan Pertemuan dan Diskusi Rutin Kelompoktani Sidomulyo 1



Gambar 4.4. Kegiatan Pertemuan dan Diskusi di Koperasi Kelompoktani Sidomulyo 1

2. Kelompoktani Curahmanis

Tabel 4.6 Profil Kemandirian Kelompoktani Curahmanis

Uraian	Rutin/Jarang/ada baik/Tidak ada	Keterangan
j) Adanya rapat/pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan	a.Rutin	Satu bulan sekali yang dihadiri PPL
k) Disusunnya Rencana Kerja Kelompok Tani secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai kesepakatan dan akhir pelaksanaan dievaluasi secara partisipasi.	b.Ada baik	Belum ada secara tertulis masih dalam bentuk kesepakatan
l) Memiliki aturan/ norma yang disepakati bersama	c.Ada baik	Memiliki norma namun belum dalam bentuk AD/ART yang tertulis
m) Memiliki catatan/ pengadministrasian organisasi yang tertib.	d. Ada baik	Ada secara sederhana dalam tulisan buku
n) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir	e.Ada baik	Memberikan informasi sesuai petunjuk PPL atau pemateri dari instansi lain untuk penyediann inputnya sampai pemasarannya diserahkan pada masing-masing anggota
o) Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.	f.Tidak baik	Pembeli kurang lancar dalam pembayaran penjualan kopi kelompok masih kesulitan untuk membantunya
p) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk petani umumnya dan khususnya anggota kelompok tani.	g.Ada	Mengadakan diskusi dan getok tular informasi teknologi yang di dapat oleh ketua atau anggota.
q) Adanya perjanjian kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.		

r) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota maupun penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.	h. Ada	Masih terbatas kerjasamanya paling dengan koperasi karena ikatan anggota Belum mampu mengumpulkan modal finansial
--	--------	--

Sumber: Data primer diolah Tahun 2015

Sabtu siang hari 30 Mei 2015 pukul 12.00 saya sampai di Desa Sidomulyo. Selanjutnya menuju rumah Bapak Sanuri. Disana kami meminta pertolongan Bapak Sanuri untuk mengantarkan saya menuju Dsn Curah Manis. Hal inikarena sayakurang paham jalandan liku-liku menuju Dsn. Curah Manis. Jalan menuju Dsn Curah Manis sangat terjal karena batu yang memenuhi ruas jalan. Akhirnya setelah menempuh perjalanan 15 menit kami sampai di rumah Bapak Sulbaeri selaku ketua kelompok tani Curah Manis I. Bapak Sulbaeri tengah beristirahat dari kebun untuk melaksanakan sholat Dhuhur. Kami meminta ijin kepada Bapak Sulbaeri untuk melakukan wawancara mendalam mengenai kelompok tani Curah Manis I. Bapak Sulbaeri ketua kelompok tani yang telah berusia lanjut sedikit kesulitan memahami pertanyaan dari saya. Bapak Sunari pun turut membantu. Bapak Sulbaeri menceritakan sejarah kelompok tani Curah Manis I yang telah berdiri sejak tahun 1991. Sejak berdiri hingga sekarang anggota kelompok tani mulai berkurang dikarenakan anggota kelompok yang meninggal dan tidak ada penggantinya. Sambil tersenyum dan sesekali tertawa bapak Sulbaeri menjelaskan saat ini anggota kelompok tani Curah Manis I ada 23 orang. Bapak Sulbaeri juga menjelaskan awal mula kelompok tani dibentuk adalah untuk membina warga Dsn Curah Manis untuk lebih tahu tentang menanam kopi yang lebih baik dan untuk meningkatkan pendapatan. Adanya kelompok akan dapat mempermudah warga dalam meningkatkan pendapatan hidup keluarga sehingga taraf hidup akan lebih baik. Bapak Sulbaeri menerangkan aktivitas kelompok tani Curah Manis I berkumpul bersama dengan adanya arisan yang dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya jumat legi. Pak Sulbaeri menjelaskan sambil tersenyum bahwa arisan ini tidak wajib diikuti anggota akan tetapi uang dari masing-masing anggota harus ada meskipun orangnya tidak hadir. Arisan ini merupakan satu-satunya acara yang dapat mempererat silaturahmi antar anggota. Pembahasan mengenai permasalahan di dalam kelompok akan dibahas setelah arisan.

Hubungan antar anggota di dalam kelompok tani sejauh ini tidak pernah ada masalah. Tidak pernah ada sanksi jika ada yang melanggar aturan. Aturan di dalam kelompok juga tidak terlalu ketat, hanya wajib mengikuti arisan tiap akhir bulan. Jika ada warga yang ingin menjadi anggota kelompok ya tidak ada syarat khusus dan jika anggota kelompok ingin keluar ya tidak ada sanksi. Semua diserahkan kepada warga. Tetapi ada kelebihan sendiri jika menjadi anggota kelompok tani. Bapak Sulbaeri menjelaskan mengenai sejarah berdiri kelompok tani Curah Manis I dan jumlah anggota kelompok. Beliau juga menjelaskan mengenai alasan dibentuknya kelompok tani Curah Manis I. Adanya pertemuan rutin yang diadakan untuk menyambung silaturahmi antar anggota tiap akhir bulan berupa arisan. Beliau juga menjelaskan mengenai hubungan antar anggota kelompok tani dan petani lainnya. Minggu siang hari 31 Mei pukul 12.00 saya mengunjungi rumah Bapak Zainul Ikhsan selaku sekertaris kelompok tani Curah Manis I. Bapak Zainul tengah beristirahat di rumah. Kami meminta ijin kepada Bapak Zainul untuk melakukan wawancara singkat. Bapak Zainul bersedia meluangkan waktunya dan menceritakan sejarah berdirinya kelompok tani Curah Manis I pada tahun 1991 dan kini beranggotakan 23 orang. Syarat untuk menjadi anggota kelompok tani tidaklah susah dan mudah untuk dipenuhi. Syarat utamanya adalah petani sebagai calon anggota harus memiliki lahan perkebunan kopi sendiri. Entah seberapa luas lahannya asalkan lahan itu milik sendiri. Kepemilikan lahan kelompok tani Curah Manis I kurang lebih 1 ha. Lahan ini merupakan lahan pribadi yaitu dari hutan dan ada lahan yang bersertifikat dengan adanya pajak dan biaya tambahan. Maka dari itu pentingnya syarat untuk memiliki lahan sendiri karena yang menanam kopi dan mengolah kopi adalah petani itu sendiri. Kebanyakan warga yang menjadi anggota kelompok menginginkan kelebihan dari kelompok tani. Bapak Zainul menjelaskan bahwa dengan menjadi anggota akan mendapatkan kelebihan seperti bantuan pupuk, bibit dan lainnya lebih mudah. Hal ini yang menjadikan warga ingin bergabung dengan kelompok tani. Hubungan baik kelompok tani Curah Manis I tidak hanya baik antar anggota dan petani lainnya juga dengan petani yang tidak menanam kopi karena dalam Dsn Curah Manis terdapat kelompok tani selain kopi yaitu kelompok tani Curah Manis II.

Bapak Zainul juga menjelaskan struktur kelompok Curah Manis I yaitu ketua kelompok Bapak Sulbaeri, sekretaris kelompok Bapak Zainuk Ikhsan, bendahara kelompok Bapak Luluk Nawawi dan anggota kelompok Curah Manis I. Bapak Zainul sambil meminum kopinya menceritakan hubungan kelompok Curah Manis I dan Sidomulyo I. Hubungannya baik-baik saja karena memang sama kelompok kopinya. Tetapi kelompok Curah Manis I masih mengolah kopi dengan olah kering. Hal ini dikarenakan petani sudah nyaman dengan olah kering ini. Bapak Zainul Ikhsan menjelaskan mengenai syarat utama yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota kelompok Curah Manis I. Kepemilikan lahan yang berupa lahan hutan dan juga bersertifikat. Bapak Zainul menjelaskan kelebihan menjadi anggota kelompok dan hubungan kelompok kopi dengan nonkopi. Bapak Zainul juga menjelaskan struktur kelompok Curah Manis I dan hubungannya dengan kelompok kopi lainnya. Sabtu siang, 6 Juni 2015 pukul 12.00 kami mengunjungi rumah Bapak Luluk Nawawi. Bapak Luluk tengah bersitirahat santai dirumah. Kami meminta izin bapak Luluk untuk melakukan wawancara singkat. Bapak Luluk menyampaikan bahwa dalam kelompok Curah Manis I tidak memiliki AD/ART. Norma dan aturan dalam kelompok pun tidak secara tertulis ada akan tetapi perlu diketahui bersama bahwa sebagai anggota kelompok wajib mengikuti arisan setiap akhir bulan. Karena pada acara ini seluruh anggota berkumpul bersama. Kelompok Curah Manis I tidak memiliki hubungan dengan perbankan karena dalam kegiatan kelompok dilakukan dengan acara arisan dan juga kebersamaan. Jika anggota kelompok membutuhkan dana dapat meminjamnya pada koperasi "Buah Ketakasi" di Dsn Sidomulyo karena pihak koperasi menyediakan simpan pinjam. Kemudahan yang didapat anggota kelompok adalah jika adanya bantuan modal, bibit dan obat-obatan bagi tanaman dapat mendapatkannya di KSU "Buah Ketakasi". Untuk hasil biji kopi dari petani anggota kelompok dapat menjualnya pada UD Barokah milik Bapak Suwarno di Dsn Sidomulyo karena pak Warno juga sebagai pedagang kopi. Hubungan kelompok dengan penyuluh dan dinas lainnya juga baik saja. Kalau mau penyuluhan ya diterima dengan baik.

Jadi, Kelompok Tani Curahmanis berdiri pada tahun 1991 dan memiliki 23 anggota. Ketua KT Curahmanis adalah Bapak Sulbaeri, dengan sekretaris Bapak Zainul Ikhsan dan Bendahara Bapak Luluk. KT Curahmanis dibentuk dengan tujuan membina warga untuk lebih tahu tentang budidaya kopi dan membantu untuk meningkatkan pendapatan petani anggota. Syarat untuk menjadi anggota KT Curahmanis adalah memiliki lahan kopi sendiri. AD/ART kelompok tani belum tersusun secara tertulis. Norma, atau aturan tidak tertulis sudah ada, seperti contoh setiap anggota wajib mengikuti kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Jumat legi. Pada kegiatan tersebut, arisan juga dilakukan. Bagi anggota yang tidak bisa menghadiri kegiatan, uang arisan harus dititipkan pada anggota yang lain. Prestasi kelompok pernah Mengikuti pelatihan di PUSLITKOKA dan SLPHT.

3. Kelompoktani Surya Tani

Kelompok tani Surya Tani merupakan sebuah kelompok tani yang terletak di Desa Suci Kecamatan Panti, tepatnya berada di Dusun Gaplek. Kelompok tani Surya Tani berdiri sejak tahun 2005 dan terus berkembang hingga saat ini. Kelompok tani Surya Tani memiliki anggota kelompok sebanyak 30 orang, anggota ini merupakan anggota tetap dari kelompok tani ini. Anggota masyarakat sekitar yang ingin bergabung menjadi anggota tidak perlu memberikan persyaratan khusus, akan tetapi mereka harus benar-benar seorang petani dan memiliki lahan pertanian yang diusahakan. Oleh karenanya kelompok tani ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar dan bahkan menjadi kelompok tani yang sudah maju dari delapan kelompok tani yang ada di Desa Suci.

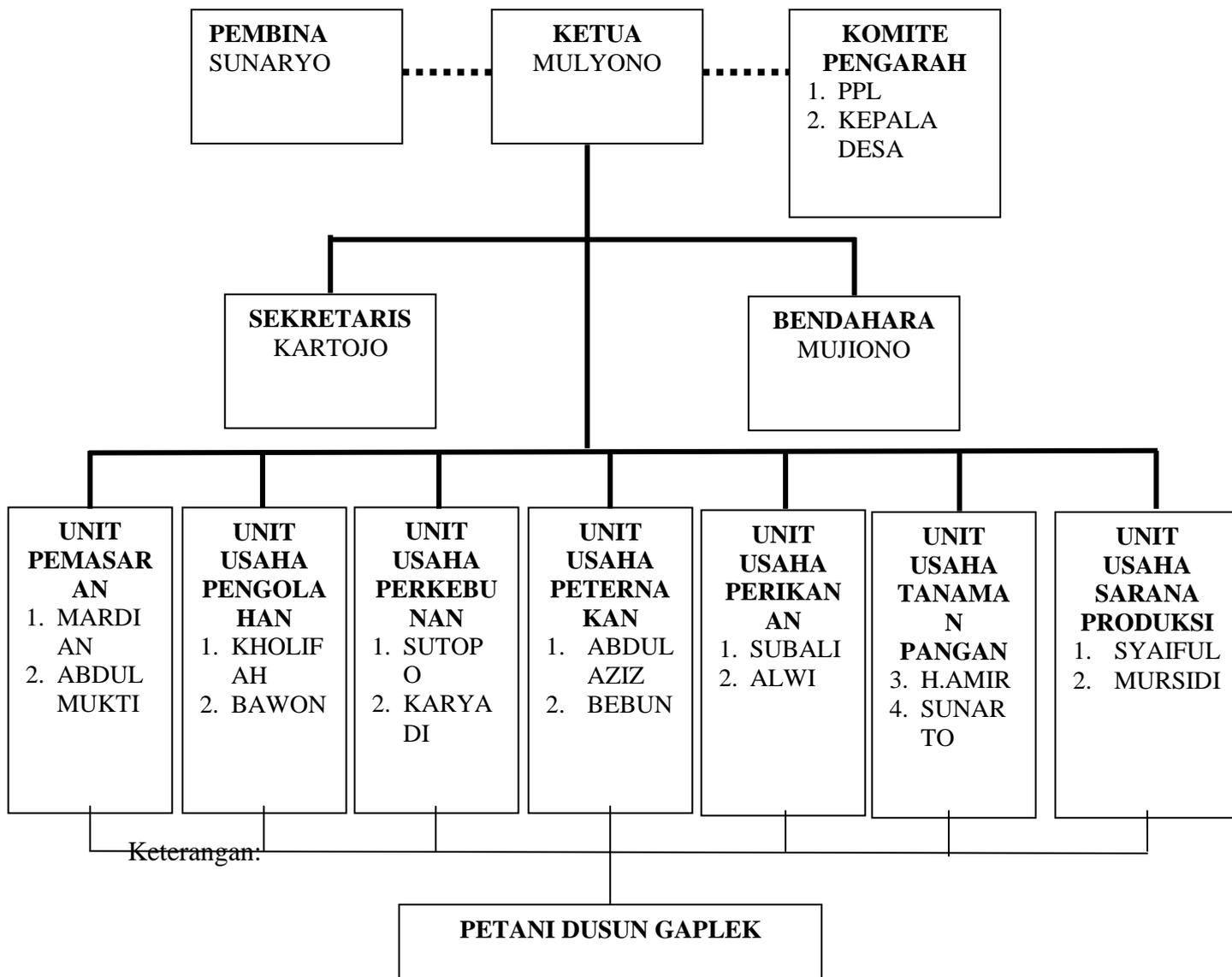
Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Surya Tani, diantaranya kegiatan usahatani, penyuluhan dan pertemuan rutin. Kegiatan usahatani penyuluhan dilakukan di lahan pertanian, dalam hal ini adalah lahan kebun kopi arabika. Kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan petani dalam melakukan usahatannya. Lembaga penyuluhan yang ikut membantu menyelesaikan permasalahan petani adalah PPL (Penyuluh Pertanian Lapang), UPTD Pertanian, dan Mantri tani. Pertemuan rutin dilakukan

oleh petani setiap satu tahun sekali saat masa panen akan tiba. Akan tetapi pertemuan bisa dilakukan sewaktu-waktu jika terdapat hal penting yang akan dibahas oleh kelompok. Setiap permasalahan yang ada dalam kelompok dilakukan secara terbuka dan penyelesaiannya dilakukan dengan jalan musyawarah menuju mufakat. Tujuan dari didirikannya kelompok tani ini adalah memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan anggota. Kelompok tani Surya Tani memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik. Struktur organisasi tersusun atas ketua kelompok tani, bendahara, sekretaris, unit pemasaran, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana produksi, unit usaha tanaman pangan, unit usaha perkebunan, unit usaha peternakan, dan unit usaha perikanan.

Tabel 4.7 Profil Kemandirian Kelompoktani Surya Tani

Uraian	Rutin/Jarang/ada baik/Tidak ada	Keterangan
1. Adanya rapat/pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan	a. Rutin	Rapat setiap satu bulan sekali sekitar tgl 5 membahas masalah pertanian secara umum.
2. Disusunnya Rencana Kerja Kelompok Tani secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai kesepakatan dan akhir pelaksanaan dievaluasi secara partisipasi.	b. Belum ada	Belum ada, kegiatan ada dan berjalan spontan.
3. Memiliki aturan/ norma yang disepakati bersama	c. Belum tidak tertulis	Norma secara umum ada tetapi belum tertulis jelas
4. Memiliki catatan/ pengadministrasian organisasi yang tertib.	d. ada	Ada lengkap dan kondisi baik
5. Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir	e. Tidak	Menjual hasil panen sendiri ke koperasi/pedagang
6. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.	f. Belum	Kelompok masih kesulitan mencari kerjasama pasar yang pasti
7. Sebagai sumber pelayanan informasi dan tehnologi untuk petani umumnya dan khususnya anggota kelompok tani.	g. Iya	Semua disampaikan dalam pertemuan rutin
8. Adanya perjanjian kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.	h. Belum	Belum mampu mencari kerjasama yang melakukan masih terbatas pada koperasi.
9. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota maupun penyisihan hasil usaha/ kegiatan kelompok.	i. ada	Dalam jumlah yang relatif kecil hanya untuk operasional kelompok

Sumber: Data primer diolah Tahun 2015



.... : Garis Koordinasi dan Pembinaan — : Garis Perintah Pelayanan

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kelompok Tani “Surya Tani”

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat dilihat bahwa struktur kelompok tani “Surya Tani” menjelaskan peranan dari masing-masing posisi. Ketua kelompok tani berada pada posisi paling atas dan memiliki fungsi sebagai pemimpin yang menggerakkan kelompok tani. Ketua kelompok tani membawahi sekretaris yang memiliki fungsi pencatatan laporan dan surat menyurat di kelompok tani. Ketua kelompok tani juga membawahi bendahara yang memiliki fungsi pengelolaan keuangan yang ada dalam kelompok tani. Bendahara juga bertugas dalam mendampingi ketua kelompok tani ketika berhubungan dengan pihak mitra. Pada struktur organisasi, terdapat 7 unit usaha yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda.

Unit pemasaran memiliki fungsi untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan upaya menjual hasil produksi baik yang belum diolah maupun yang sudah diolah. Unit pemasaran juga merupakan bidang yang bekerja sama dengan pihak mitra untuk memasarkan hasil produksi kopi. Unit usaha pengolahan berfungsi untuk melakukan pengolahan kopi hasil produksi agar memiliki nilai tambah dalam penjualannya. Unit pengolahan bekerja sama dengan pihak agroindustri dalam membantu pengadaan sarana pengolahan hasil produksi kopi. Unit usaha sarana produksi memiliki fungsi dalam aktivitas pengadaan sarana produksi. Sarana produksi diperoleh dari pembelian dengan menggunakan kas kelompok tani, selain itu sarana produksi juga diperoleh dari pihak mitra dan bantuan pemerintah melalui PPL. Unit usaha perkebunan menangani segala aktivitas yang berkaitan dengan usahatani komoditas perkebunan, mulai dari penanaman hingga pemanenan. Fungsi yang sama juga dilakukan oleh unit usaha peternakan, perikanan dan tanaman pangan. Setiap unit usaha bertanggung jawab atas manajemen budidaya mulai dari proses perencanaan hingga pemanenan. Setiap posisi dalam struktur nantinya akan mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban masing-masing kepada ketua kelompok.

Pembina dan komite pengarah merupakan lembaga yang berperan dalam membimbing dan memantau setiap kegiatan kelompok tani “Surya Tani”. Pembina merupakan wakil dari PPL yang memiliki fungsi pembinaan terhadap kelompok tani. Setiap kegiatan yang dilakukan kelompok tani nantinya akan

dipertanggungjawabkan ketua kelompok tani kepada pembina. Komite pengarah adalah lembaga PPL dan Kepala Desa yang memiliki fungsi dalam pendampingan dan pemberian arahan kepada kelompok tani dalam setiap aktivitas yang akan dijalankan.

4. Kelompok tani Sejahtera Bersama

Awal mulanya kelompok tani Sejahtera Bersama memiliki nama kelompok tani Sudi Makmur. Hingga pada tahun 2013 terjadi konflik antar anggota kelompok dan kepala Desa Kemiri. Pada 2013 kelompok tani Sudi Makmur mendapat bantuan berupa mesin untuk mempermudah melakukan usaha budidaya kopi. Akan tetapi dilain pihak, banyak anggota kelompok yang iri dengan bantuan tersebut. Oleh karenanya Kepala Desa mengambil keutusan untuk menarik bantuan tersebut dan menurunkan jabatan ketua kelompok tani Sudi Makmur dibantu dengan suara orang satu desa. Melalui keputusan Kepala Desa dan orang satu desa, maka ketua kelompok tani memilih untuk mengundurkan diri.

Sejak saat itulah mantan ketua kelompok tani Sudi Makmur membuat kelompok tani baru yang diberikan nama Kelompok Tani Sejahtera Bersama. Melalui akte notaris, maka terbentuklah kelompok tani Sejahtera Bersama yang berbadan hukum yang sah. Pembentukan kelompok tani ini bertujuan agar memperlancar bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Pembentukan nama baru ini membuat kelompok tani Sejahtera Bersama semakin berkembang dan kelompok tani Sudi Makmur tidak berkembang. Kondisi ini disebabkan karena ketua kelompok yang baru belum memiliki banyak pengalaman untuk melakukan pengembangan kelompok, sehingga akhir-akhir ini kelompok tani Sudi Makmur mulai meminta bantuan pada kelompok tani Sejahtera Bersama.

Tabel 4.8 Profil Kemandirian Kelompoktani Sejahtera Bersama

Uraian	Rutin/Jarang/ada baik/Tidak ada	Keterangan
1) Adanya rapat/pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan	a. Jarang	Tidak rutin dilaksanakan 1-2 bulan sekali pas ada pengajian atau arisan.
2) Disusunnya Rencana Kerja Kelompok Tani secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai kesepakatan dan akhir pelaksanaan dievaluasi secara partisipasi.	b.Tidak ada	Belum ada, kegiatan ada dan berjalan spontan.
3) Memikiki aturan/ norma yang disepakati bersama	c.Ada	Norma secara umum ada tetapi belum tertulis jelas
4) Memiliki catatan/ pengadministrasian organisasi yang tertib.	d.ada	Ada lengkap dan kondisi baik
5) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir	e. Ada	Menjual hasil panen sendiri ke koperasi/pedagang secara bebas
6) Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.	f.Belum	Kelompok masih kesulitan mencari kerjasama pasar yang pasti
7) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk petani umumnya dan khususnya anggota kelompok tani.	g.lya	Semua disampaikan dalam pertemuan rutin dan untuk bukan anggota kapansaja saat ada pertemuan
8) Adanya perjanjian kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.	h.Belum	Belum mampu mencari kerjasama yang melakukan masih terbatas pada koperasi.
9) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota maupun penyisihan hasil usaha/ kegiatan kelompok.	i. Ada	Dalam jumlah yang relatif kecil dan kas yang didapat seringkali di sumbangkan ke orang lain yang lebih membutuhkan : kemasan yang menarik dan kuat perlu dipikirkan untuk sehari-hari.

4.3 Pola Interaksi Kelompok tani dengan *Stakeholders* di Lingkungan Sosial.

1. Wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

Sore itu, Kamis, 2 Juli 2015, kami menemui Pak Santoso yang merupakan Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Dekat Hutan) di Desa Sidomulyo. Saat kami datang, istri Pak Santoso menyambut kedatangan kami. Selanjutnya, kami mengutarakan maksud kedatangan kami kepada istri Pak Santoso. Setelah itu, beliau masuk ke dalam rumah untuk memanggil Pak Santoso. Sebelumnya, kami dipersilahkan untuk duduk di kursi yang terletak di teras rumah Pak Santoso. Tak lama kemudian, Pak Santoso mendatangi kami. Istri beliau juga ikut mendampingi Pak Santoso. Setelah memperkenalkan diri kami, dan mengutarakan maksud kedatangan kami, akhirnya kami memulai proses wawancara ini. Pak Santoso bercerita, sebenarnya beliau merupakan anggota Kelompok Tani Sidomulyo I, namun saat ini beliau sudah menjadi anggota tidak aktif. Saat ini, beliau fokus pada LMDH dan juga pekerjaan lain beliau sebagai pedagang kopi dan tanaman hortikultura. Menurut beliau, LMDH bukanlah seperti kelompok tani. LMDH merupakan lembaga yang bermitra dengan perhutani. Lembaga ini diresmikan dan merupakan program dari pemerintah pusat. Memang sekilas LMDH mirip dengan kelompok tani, tapi LMDH merupakan lembaga, itulah yang membedakan LMDH dengan kelompok tani. Kerjasama yang dilakukan antara LMDH dengan petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I adalah berupa sebuah kerjasama yang berupa keamanan lahan kebun kopi di hutan dan kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh LMDH. Hubungan LMDH dengan Kelompok Tani Sidomulyo I bisa dikatakan baik karena anggota Kelompok Tani Sidomulyo I juga merupakan anggota LMDH. Hal ini dikarenakan banyak petani yang memiliki kebun di daerah dekat hutan. Kegiatan rutin yang dilakukan LMDH adalah pelestarian hutan. Selain itu, ternak domba juga dilakukan oleh LMDH. LMDH tidak pernah mengikuti kegiatan anjagsana yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sidomulyo I kecuali ada undangan. Namun, untuk kegiatan serupa, LMDH juga memilikinya, seperti arisan/rapat rutin. Menurut Pak Santoso, hingga saat tidak pernah ada masalah dengan Kelompok Tani Sidomulyo I. Meskipun bermitra atau bekerjasama tidaklah mudah, namun tidak pernah ada masalah. LMDH yang

meliputi satu Desa Sidomulyo, hanya membina masyarakat atau petani anggota untuk melakukan pelestarian hutan, jadi kemungkinan terjadinya masalah atau beda pendapat kecil sekali. Anggota LMDH saat ini yang terdata ada sekitar 400 orang. Namun bila dihitung-hitung, jumlah asli anggota LMDH di Desa Sidomulyo bisa mencapai 1000 orang. Karena diadakannya sebuah hubungan kerjasama, maka ada sistem bagi hasil yang berlaku antara perhutani, LMDH dan petani. Karena itu merupakan lahan perhutani yang digunakan oleh petani, dan selanjutnya dibina oleh LMDH. LMDH merupakan lembaga yang bermitra dengan perhutani. Kerjasama yang dilakukan antara LMDH dengan petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I adalah berupa sebuah kerjasama yang berupa keamanan lahan kebun kopi di hutan dan kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh LMDH. Karena diadakannya sebuah hubungan kerjasama, maka ada sistem bagi hasil yang berlaku antara perhutani, LMDH dan petani. Karena itu merupakan lahan perhutani yang digunakan oleh petani, dan selanjutnya dibina oleh LMDH.

Tabel 4.8 Bentuk Interaksi Kelompoktani Sidomulyo 1 dengan Stakeholders di Lingkungan Sosial.

No.	Data	Bentuk Interaksi	Keterangan
1	Interaksi kelompoktani dengan petani lain	Asosiatif (kerjasama, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dan Curah Manis dengan petani lain bisa dikatakan baik karena tidak pernah terjadi selisih paham diantara kedua belah pihak
2	Interaksi kelompoktani dengan petani anggota	Asosiatif (kerjasama, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dan Curah Manis dengan petani anggota bisa dikatakan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya paksaan untuk mengikuti kelompoktani dan tidak adanya sanksi apabila (misalkan) terjadi sebuah pelanggaran di dalam kelompoktani. Selain itu, kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan oleh KT Sidomulyo I sudah bisa membuat petani anggota bekerja sama satu antar yang lain dan tidak pernah terjadi persaingan.
3	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani lain non kopi	Asosiatif (kerjasama, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dengan kelompoktani non kopi bisa dikatakan baik, karena sebagian besar petani anggota KT Sidomulyo I merupakan petani anggota pada kelompoktani nonkopi, yang pada Desa Sidomulyo diberi nama KT Sidomulyo I pangan. Hubungan KT Curahmanis dengan kelompoktani non kopi bisa dikatakan baik, karena sebagian besar petani anggota KT Curahmanis merupakan petani anggota pada kelompoktani nonkopi, yang pada Desa

			Sidomulyo diberi nama KT Curahmanis II
4	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani kopi lainnya	Asosiatif (akomodasi, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dengan kelompoktani kopi lainnya (Curahmanis) sebenarnya sudah bisa dikatakan baik. Akomodasi yang dimaksudkan adalah kompromi dan asimilasi yang dimaksudkan adalah pengurangan perbedaan. Meskipun sama sama di Desa Sidomulyo, namun dua kelompoktani ini sangat berbeda. Hal ini bisa dilihat dalam pengolahan kopi. KT Sidomulyo I sudah mulai melakukan pengolahan kopi secara olah basah sedangkan KT Curahmanis masih melakukan pengolahan kopi secara olah kering.
5	Interaksi kelompoktani dengan GAPOKTAN	Asosiatif (kerjasama, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dan Curahmanis dengan GAPOKTAN Usaha Jaya bisa dikatakan baik karena tingginya kerjasama dan persatuan diantara kelompoktani yang tergabung di dalamnya
6	Interaksi kelompoktani dengan LMDH dan kelompok sosial lainnya (pengajian, arisan dll)	Asosiatif (kerjasama, asimilasi)	Hubungan KT Sidomulyo I dan Curahmanisdengan LMDH dan kelompok sosial lainnya bisa dikatakan baik, karena selalu ada kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti pengajian dan arisan sehingga hubungan baik selalu tercipta.

Tabel 4.9 Data Interaksi Kelompok Sidomulyo 1 dengan *stakeholders* di lingkungan Sosialnya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan petani lain	Berbagi ilmu dan informasi teknologi	-Berkomunikasi aktif dalam kesempatan yang ada seperti saat di lahan, acara selamatan desa, pernikahan dan acara-acara desa lainnya.
2.	Interaksi kelompoktani dengan petani anggota	Acara arisan, bantuan modal dan sarana serta pemasaran	-Bertemu rutin setiap tanggal 1 dan acara-acara penting lainnya terkait pengelolaan usahatani kopi
3.	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani lain non kopi	Acara pertemuan Gapoktan dan acara kecamatan	-Para pengurus dan anggota sering menghadiri rapat atau pertemuan formal atau nonformal yang diadakan oleh gapoktan sekecamatan.
4	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani kopi lainnya	Acara pertemuan Gapoktan dan acara upkd kecamatan	-Para pengurus dan anggota sering menghadiri rapat atau pertemuan formal atau nonformal yang diadakan oleh gapoktan dan UPTD sekecamatan.
5.	Interaksi kelompoktani dengan Gapoktan	Koordinasi kebutuhan pupuk	Gapoktan Usaha Jaya sering mengadakan acara-acara yang dihadiri oleh semua kelompoktani baik komoditas pangan atau perkebunan.
6	Interaksi Kelompoktani	-Koordinasi pengelolaan lahan	-Sebagian lahan yang dikelola para anggota kelompok adalah lahan milik pemerintah (hutan

	dengan LMDH dan kelompok sosial lainnya (pengajian, arisan dll)	perhutani dan share hasil dengan LMDH	lindung, atau perhutani) maka seringkali kelompokkani bertemu dengan LMDH dan KUB perhutani.
--	---	---------------------------------------	--



Gambar. Kegiatan Anggota Kelompokkani Sidomulyo 1 pada Proses Penanganan Pascapanen Kopi untuk pasar Ekspor

Tabel 4.7 Data interaksi kelompokkani Curahmanis dengan Stakeholders di Lingkungan Sosialnya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompokkani dengan petani lain	Kerjabakti bersama dan kegiatan hajatan	Seringkali kelompokkani ikut dalam acara kerjabakti dikebun, kebersihan desa, arisan pengajian dll
2.	Interaksi kelompokkani dengan petani anggota	Rapat rutin, Pelatihan dan Pengajian	Kelompokkani aktif ikut pelatihan, rapat rutin dan pengajian
3.	Interaksi kelompokkani dengan kelompokkani lain non kopi	Kegiatan Gapoktan	Ikut hadir dalam koordinasi dan pelatihan bersama yang diadakan oleh dinas terkait
4	Interaksi kelompokkani dengan kelompokkani kopi lainnya	Membahas masalah budidaya pada program dinas	Sering berdiskusi dengan kelompokkani Sidomulyo 1 terkait usahatani kopi

5.	Interaksi kelompok tani dengan Gapoktan	-Pertemuan koordinasi dan rapat	Bergabung dalam Gapoktan Usaha Jaya
6	Interaksi Kelompok tani dengan LMDH dan kelompok sosial lainnya (pengajian, arisan dll)	Kerja Bakti dan Arisan reuni keluarga dan sosialisasi pengelolaan hutan rakyat	Kelompok tani sering partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat seperti arisan, kerja bakti dan dengan LMDH walaupun kurang intensif

2. Wilayah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti

Kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk dengan anggota kelompok tani lainnya. Interaksi ini dilakukan agar kelompok tani Surya Tani tetap eksis dan dapat selalu berkembang. Interaksi ini berkaitan dengan pemasaran kopi arabika yang dihasilkan masyarakat sekitar kelompok tani Surya Tani. Kondisi ini sesuai dengan penjelasan ketua Kelompok, yaitu:

“Orang-orang diluar kelompok ada yang menjual hasilnya kepada saya Mbak. Kan biasanya orang-orang itu deket-deketan. Mana yang deket, ya mereka menjualnya kesana”.

Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat dilihat bahwa terjadi interaksi yang baik antara anggota kelompok tani lain dengan kelompok tani Surya Tani. Interaksi ini berkaitan dengan penjualan kopi arabika yang dihasilkan petani. Petani di daerah Kecamatan Panti, memiliki kecenderungan untuk menjual hasil usahatani kopinya kepada kelompok tani yang dekat dengan usahanya. Kebiasaan ini sudah sering dilakukan, meskipun mereka bukan anggota dari kelompok tani yang mereka jadikan tempat untuk menjual kopi. Interaksi ini berdampak positif kepada kelompok tani Surya Tani, karena dengan adanya interaksi ini maka kelompok tani Surya Tani akan semakin eksis dan dipercaya oleh masyarakat.

“Kemaren ada yang dikirim untuk pelatihan SKI dari disbun. Pokok pelatihannya untuk meningkatkan kemampuan anggota gitu Mas”.

Kelompok tani Surya Tani pastinya melakukan interaksi dan kegiatan dengan anggota kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat dan meningkatkan sumberdaya manusia pada kelompok tani Surya Tani. Kegiatan yang dilakukan meliputi pertemuan rutin setiap satu tahun sekali atau jika diperlukan pertemuan mendadak, pelatihan, dan pemasaran kopi anggota. Interaksi ini sangat bermanfaat bagi keberlanjutan usahatani kopi arabika yang ada pada kelompok tani Surya Tani. Kondisi ini dibuktikan dengan pernyataan narasumber, yaitu:

“Kalo pertemuan yang kopi jarang mas, paling satu tahun sekali saat mendekati masa panen. Kalo yang pangan banyak pertemuannya”.

“Ya kalo petani anggota wajib untuk menjual kopinya kepada kelompok tani. Selanjutnya kelompok tani menjual kepada Gusbesba, nah selanjutnya oleh Gusbesba dijual kepada Indocom yang ada di Sidoarjo”.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa banyak sekali interaksi yang terjadi antara kelompok tani Surya Tani dengan anggotanya. Pertemuan rutin dilakukan agar tetap ada silaturahmi dan arus komunikasi antar anggota kelompok tani. Pertemuan ini juga dilakukan untuk melihat keluhan atau permasalahan yang dihadapi anggota, sehingga dapat diselesaikan dan dicarikan solusi bersama. Pelatihan dilakukan agar anggota kelompok semakin pintar dan memiliki pengetahuan yang lebih pada usahatani kopi arabika. Dengan sumber daya manusia yang semakin meningkat, maka kelompok tani Surya Tani juga akan semakin meningkat. Pemasaran pada kelompok dilakukan agar anggota kelompok tidak kesusahan untuk memasarkan produk usahatani mereka.

“Biasanya keempat kelompok tani ini sharing masalah harga dan kendala pada usahatani kopi arabika. Sama pemasarannya juga Mas.

Kelompok tani Surya Tani merupakan kelompok tani yang aktif, hal ini dibuktikan dengan kerjasama dan interaksi yang dilakukan dengan kelompok tani lainnya. Kelompok tani yang dijadikan tempat bertukar pikiran, diantaranya kelompok tani Sumber Kembang, Sejahtera Bersama, dan Taman Putri. Hal ini dilakukan agar kelompok tani Surya Tani tetap mendapatkan informasi dari kelompok tani lainnya. Interaksi ini ditunjukkan dengan pernyataan narasumber, yaitu:

“Ohhh.... Kalo Surya tani ini kerjasamanya sama Kelompok tani Sumber Kembang, Sejahtera Bersama, sama Taman Putri. Kalo kata orang empat kelompok tani ini sudah kawin gitulah”.

“Biasanya juga dari empat kelompok tani ini, pengurusnya melakukan pertemuan untuk sharing mas. Yaa.... ketua, sekertaris sama bendaharanya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan tiga kelompok tani lainnya, diantaranya kelompok tani Sumber Pinang, Sejahtera Bersama, dan Taman Putri. Keempat kelompok tani ini melakukan interaksi terkait informasi pemasaran dan harga jual kopi. Pengurus harian dari keempat kelompok tani ini juga sering melakukan komunikasi untuk melakukan diskusi untuk usahatani kopi arabika yang diusahakan oleh kelompok tani tersebut.

Interaksi sosial juga dilakukan oleh kelompok tani Surya Tani dengan LMDH Sejahtera Bersama. Interaksi ini dilakukan berkaitan dengan pengolahan kopi gelondong menjadi kopi basah. Hal dilakukan karena LMDH Sejahtera

Bersama memiliki alat untuk mengolah kopi gelondong menjadi kopi olah basah. Kondisi ini ditunjukkan oleh pernyataan narasumber, yaitu:

“Kalo sama LMDH ya pengolahan kopi itu Mas. Jadi setelah panen disetor ke LMDH untuk diolah menjadi kopi olah basah”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan LMDH berkaitan dengan pengolahan kopi arabika. Interaksi ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya dengan tujuan agar petani anggota memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biasanya. Melalui LMDH pemasaran juga menjadi lebih mudah dan kopi arabika memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Pada Hari Selasa 1 September 2015 dilakukan Wawancara kepada anggota kelompok tani “Surya Tani”, yaitu Bapak Habibi yang juga merupakan petani kopi . Bapak Habibi merupakan anggota pertama yang bergabung ke dalam kelompok Tani Surya Tani. Wawancara dilakukan di tengah aktivitas petik kopi yang dilakukan Bapak Iqbal di kebun kopi “Kayu Putih” milik kelompok tani Surya Tani. Kami menjelaskan maksud kedatangan kami kepada Bapak Habibi yaitu ingin mencari data mengenai segala aktivitas anggota kelompok tani dengan cara wawancara.



Gambar4.4 Profil Anggota Kelompok tani Sedang Aktivitas di Kebun Wilayah Panti

Bapak Habibi bergabung menjadi anggota kelompok tani Surya Tani selama 5 tahun hingga sekarang. Beliau pernah bergabung dengan kelompok tani lain, namun kemudian berhenti dan keluar dari kelompok tani karena kelompok tidak berjalan dan tujuannya tidak bisa tercapai sehingga kemudian beliau memutuskan bergabung dengan Surya Tani. Menurut beliau banyak manfaat yang didapatkan sejak bergabung dengan Surya Tani, seperti tersedianya modal bagi anggota dan pembimbingan budidaya kopi. Melalui kelompok tani Surya Tani juga beliau sering mengikuti pelatihan dan pertemuan di luar kota. Melalui pelatihan tersebut, beliau mendapatkan banyak ilmu dan program yang bermanfaat, sehingga kelompok tani dijadikan wadah untuk berkembang dalam usaha budidaya. Menurut Bapak Habibi, yang membuat Surya Tani berbeda dengan kelompok tani lain adalah, bahwa setiap selesai mengikuti pelatihan, penyuluhan atau pertemuan, program yang didapat selalu diterapkan dan dilaksanakan. Berbeda dengan kelompok tani lain yang apabila diberi program, jarang bahkan tidak pernah dilakukan, hanya mengharapkan bantuan berupa saprodi atau uang saja.

Bapak Habibi rutin mengikuti pertemuan kelompok tani karena beliau sadar itu merupakan kewajibannya. Beliau menuturkan bahwa kunci bergeraknya kelompok tani adalah pada kokohnya anggota yang memiliki tujuan yang sama, hal tersebut beliau dapatkan di Surya Tani. Beliau juga menjelaskan bahwa di Surya Tani beliau merasa sesuai dengan anggota kelompok, terutama dengan ketua kelompok tani. Bapak Habibi juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar mengenai budidaya kopi di luar kota. Bapak Habibi pernah mengikuti pelatihan di Kabupaten Malang selama 2 hari 2 malam, kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan petani mengenai budidaya kopi. Kegiatan inilah yang membuat anggota kelompok tani semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di kelompok tani Surya Tani.



Gambar 4.5. Aktivitas Panen Kopi Teknik Pilih Petik Merah Di Wilayah Panti

Wawancara dilakukan juga (1 September 2015) kepada anggota kelompok tani “Surya Tani”, yaitu Bapak Iqbal yang juga merupakan tokoh petani kopi. Wawancara dilakukan di tengah aktivitas petik kopi yang dilakukan Bapak Iqbal di kebun kopi “Kayu Putih” milik kelompok tani Surya Tani. Kami menjelaskan maksud kedatangan kami kepada Bapak Iqbal yaitu ingin mencari data mengenai segala aktivitas anggota kelompok tani dengan cara wawancara. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Iqbal: Bapak Iqbal bergabung sebagai anggota dalam kelompok tani Surya Tani selama kurang lebih 5 tahun. Bapak Iqbal lebih tertarik bergabung ke dalam kelompok tani daripada membudidayakan kopi secara pribadi melalui kelompok tani, kebutuhan dan saran produksi akan budidaya kopi dapat terpenuhi. Jika tidak mengikuti kelompok tani, akan susah mendapatkan sarana produksi, terutama untuk pupuk. Selain itu, melalui kelompok tani juga kesulitan-kesulitan dalam usaha budidaya kopi dapat teratasi karena bisa dirembuk bersama dengan kelompok. Bapak Iqbal dulunya pernah bergabung menjadi anggota kelompok tani lain sebanyak 3 kali, namun memutuskan keluar dan memilih bergabung dengan Surya Tani karena mearas memerlukan ilmu dan program. Beliau menjelaskan bahwa banyak sekali perbedaan yang dirasakan ketika bergabung dengan Surya Tani. Jika di kelompok tani lain, Bapak Iqbal menjelaskan bahwa pengurusnya kurang keterbukaan dan tidak jujur, selain itu anggotanya juga kurang aktif dalam melakukan aktivitas kelompok tani. Beliau

juga menjelaskan bahwa tidak ada kemajuan sama sekali yang dirasakan ketika mengikuti kelompok tani lain, dan kelompok tani tersebut biasanya hanya bertahan selama paling lama 2 tahun setelah itu sudah bubar.



Gambar 4.6. Kerja bersama Anggota kelompok tani dalam Pengolahan Kopi di Wilayah Panti

Perbedaan yang dirasakan Bapak Iqbal antara kelompok tani Surya Tani dengan kelompok tani lain adalah bahwa anggota dan pengurus kelompok lebih terbuka dan semuanya memiliki semangat tinggi untuk membangun kelompok tani. Keterbukaan ditunjukkan dengan apabila ada bantuan dan program, selalu diturunkan kepada anggota. Semangat anggota yang tinggi ditunjukkan dengan keaktifan dan kesadaran anggota dalam menghadiri setiap pertemuan tanpa harus ada “iming-iming” berupa barang atau uang. Selain itu, yang berbeda antara kelompok tani Surya Tani dengan kelompok tani lain yaitu keaktifan kelompok tani dalam melakukan pelatihan (study banding) ke luar wilayah. Bapak Iqbal juga menyatakan bahwa selama bergabung dengan kelompok tani Surya Tani, pendapatannya semakin meningkat. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, beliau lebih memilih keluar dari kelompok tani lain dan bergabung dengan Surya Tani, walaupun Kelompok Tani Surya Tani bukan di wilayahnya. Bapak Iqbal lebih tertarik budidaya kopi dibandingkan budidaya tanaman lain karena perawatannya yang mudah, penyakit tanamannya sedikit dan hanya perlu intensif pupuk. Berdasarkan keterangan Bapak Iqbal, beliau menjelaskan bahwa komunikasi dalam kelompok tani sangat baik. Komunikasi terjalin selain ketika bekerja di lahan adalah melalui pertemuan rutin yang dilakukan. Musyawarah dalam

menyelesaikan permasalahan juga selalu dilaksanakan, bukan hanya melalui keputusan satu pihak saja. Kekompakan kelompok juga dirasa cukup tinggi, karena setiap anggota merasa memiliki tujuan yang sama. Perkumpulan tidak hanya dilakukan sesama anggota petani kopi, tetapi juga dengan petani komoditas pangan. Jarang terjadi konflik antar anggota, karena ketua kelompok tani selalu bersikap adil dan terbuka terhadap anggota. Setiap ada bantuan yang turun, ketua kelompok tani tidak pernah mengambil bagian dari hak anggota. Bapak Iqbal menyatakan bahwa tujuan yang diharapkan beliau dengan mengikuti kelompok tani Surya Tani telah tercapai.

Tabel 4.9. Data Interaksi Kelompok Surya Tani dengan *stakeholders* di Lingkungan Sosialnya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompok tani dengan petani lain	-Saat kerja di lahan dan acara koperasi	-Interaksi berjalan baik dan harmonis walaupun bukan anggota kelompok
2.	Interaksi kelompok tani dengan petani anggota	Pertemuan rutin setiap bulan dan kegiatan sosial sehari-hari	Antara sesama anggota kelompok terus berinteraksi pada kegiatan sosial seperti perningkahan, kematian dan kelahiran serta pada pertemuan penyuluhan rutin untuk kelompok tani.
3.	Interaksi kelompok tani dengan kelompok tani lain non kopi	Pada acara Gapoktan dan acara kelompok pangan	Selain petani kopi kadangkala juga memiliki sawah/tegalan yang bisa ditanami tanaman pangan sehingga juga menjadi anggota kelompok non kopi sehingga interaksi berjalan normal.
4	Interaksi kelompok tani dengan kelompok tani kopi lainnya	Pada acara PKK dan Acara koperasi atau Gapoktan	Antara kelompok tani kopi terjadi hubungan yang baik karena adanya perasaan satu komoditas agar saling berbagi informasi terkait pengelolaan usahatani melalui acara PKK, Koperasi dan Gapoktan.
5.	Interaksi kelompok tani dengan Gapoktan	Ada pertemuan rutin tiap bulan	Setiap ada acara Gapoktan Kelompok tani kopi biasanya langsung juga diikutkan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang sedang dimiliki.
6	Interaksi Kelompok tani dengan LMDH dan kelompok sosial lainnya (pengajian, arisan dll)	-Pertemuan desa, rapat Perhutani dan ada acara sosial lainnya	Kelompok tani kopi aktif dalam pertemuan yang diadakan oleh LMDH/Perhutani, Dinas Perkebunan dan pada acara walimahan, acara keagamaan seperti sholat jumat dan lainnya.

Sumber: Data primer di Olah Tahun 2015

Tabel 5.0. Data Interaksi Kelompok Sejahtera Bersama dengan *stakeholders* di lingkungan Sosialnya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan petani lain	-Saat kerja di lahan dan acara koperasi	-Selalu bekerjasama walaupun bukan anggota kelompok
2.	Interaksi kelompoktani dengan petani anggota	Pertemuan rutin setiap bulan dan kegiatan sosial sehari-hari	Antara sesama anggota kelompok terus berinteraksi pada kegiatan sosial seperti pernikahan, kematian dan kelahiran serta pada pertemuan penyuluhan rutin untuk kelompoktani.
3.	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani lain non kopi	Pada acara Gapoktan dan acara kelompok pangan	Mengadakan kerja bakti bersama secara gotong royong menjadi wadah saling berkomunikasi dan berinteraksi.
4	Interaksi kelompoktani dengan kelompoktani kopi lainnya	Pada Acara koperasi atau Gapoktan	Antara kelompoktani kopi terjadi hubungan yang baik karena adanya perasaan satu komoditas agar saling berbagi informasi dan membantu memecahkan permasalahan terkait pengelolaan usahatani melalui, Koperasi dan Gapoktan.
5.	Interaksi kelompoktani dengan Gapoktan	Ada pertemuan rutin tiap bulan	Setiap ada acara Gapoktan Kelompoktani kopi biasanya langsung juga di ikutkan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang sedang dimiliki.
6	Interaksi Kelompoktani dengan LMDH dan kelompok sosial lainnya (pengajian, arisan dll)	-Pertemuan desa, rapat Perhutani terkait share hasil panen dan ada acara sosial lainnya	Kelompoktani kopi aktif dalam pertemuan yang di adakan oleh LMDH/Perhutani, Dinas Perkebunan terutama saat share hasil panen kopindari lahan wilayah perhutani dengan sistem hutan rakyat dan pada acara walimahan, acara keagamaan seperti sholat jumat dan lainnya.

4.4 Pola Interaksi Kelompoktani dengan *Stakeholders* di lingkungan Ekonomi.

1. Wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

Siang itu, Kamis, 2 Juli 2015, kami mendatangi Pak Suwarno yang kebetulan sedang ada di pabrik pengolahan kopi. Disana, beliau ditemani oleh istrinya. Pada saat kami datang, Pak Warno dan istrinya sedang menyortir biji

kopi. Biji kopi yang masih berwarna hijau, dipisahkan dari biji-biji kopi yang akan diolah, yaitu yang berwarna kuning kemerahan hingga berwarna merah. Setelah melakukan beberapa perbincangan ringan, kami mulai masuk ke dalam topik utama pembicaraan kami. Ketika kami menanyakan perihal hubungan antara Kelompok Tani Sidomulyo I dengan koperasi, beliau sedikit bercerita. Jadi, diantara GAPOKTAN, Kelompok Tani Sidomulyo I dan koperasi, yang memiliki legalitas di bidang ekonomi adalah koperasi. Meskipun begitu, ketiganya tetap memiliki hubungan. Jadi petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I bisa dibilang juga sebagai anggota koperasi. Namun pada kenyataannya, anggota koperasi lebih sering disebut sebagai anggota GAPOKTAN, karena anggota aktif di koperasi adalah anggota-anggota dari tiga kelompok tani yaitu Sidomulyo I, Sidomulyo V dan Curahmanis yang tergabung dalam GAPOKTAN Usaha Jaya. Kegiatan rutin yang dilakukan koperasi hanya pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan), berbeda dengan Kelompok Tani Sidomulyo I yang selalu mengadakan kegiatan rutin di tanggal I ataupun pengajian rutin. Hubungan antara koperasi dan Kelompok Tani Sidomulyo I terbilang sangat baik. Koperasi yang juga berperan sebagai penyalur pupuk, sangat membantu anggota Kelompok Tani Sidomulyo I dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman kopinya. Selain itu, kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi juga dianggap membantu petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I yang membutuhkan modal untuk kegiatan budidaya tanaman kopi miliknya tersebut. Pak Warno yang juga pedagang kopi, mengaku memiliki cita-cita agar suatu saat nanti koperasi mampu membeli kopi dari pedagang-pedagang yang ada di Sidomulyo. Sehingga, untuk tahap penjualan selanjutnya hanya melalui satu pintu saja yaitu dari koperasi. Selain itu beliau juga mengharapkan adanya pabrik besar yang dimiliki oleh koperasi suatu saat nanti, dan juga kopi sidomulyo bisa diberi standarisasi SNI. Hubungan baik lainnya bisa dilihat dari pengelolaan hasil panen milik petani anggota. Meskipun pada akhirnya hasil panen mereka dipegang oleh koperasi, namun petani anggota tidak pernah melakukan komplain ataupun protes kepada pihak koperasi. Petani tidak pernah mengklaim ‘ini kopi saya ataupun ini kopi koperasi’, karena semuanya adalah satu yaitu kopi sidomulyo. Pak Warno mengatakan, untuk sementara ini, pihak

eksportir yang bekerja sama dengan koperasi hanyalah PT Indokom Citra Persada. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan untuk melakukan kontrak dengan pihak lain untuk masalah kopi secara olah basah. Karena standar yang diajukan eksportir lain masih belum bisa dipenuhi oleh koperasi. Namun untuk kopi olah kering, pihak koperasi sudah melakukan kerja sama dengan banyak pihak. Untuk pihak perbankan, umumnya memberi bantuan berupa bantuan dana. Sedangkan untuk bantuan sarana prasarana, BI membantu dalam hal pengadaan pipa dan saluran air. Untuk bantuan alat, umumnya dibantu oleh beberapa universitas. Hubungan Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” dengan Kelompok Tani Sidomulyo I. Jadi, diantara GAPOKTAN, Kelompok Tani Sidomulyo I dan koperasi, yang memiliki legalitas di bidang ekonomi adalah koperasi. Meskipun begitu, ketiganya tetap memiliki hubungan. Jadi petani anggota Kelompok Tani Sidomulyo I bisa dibilang juga sebagai anggota koperasi. Koperasi juga merupakan bagian dari Kelompok Tani Sidomulyo I karena Kelompok Tani Sidomulyo I terbentuk lebih dulu dibandingkan dengan Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi.”

Kamis pagi hari, 2 Juli 2015 pukul 07.00 kami mengikuti Bapak Sunari memanen kopi di Kebun kopi milik salah satu pihak Indokom. Bapak Sunari dan Bapak Aziz menjemput kami tepat pukul 7 pagi. Karena lokasi kebun yang cukup jauh kami naik motor. Saya naik motor dengan bapak Aziz sambil mewawancarai beliau. Bapak Aziz menceritakan awal mula Indokom bekerjasama dengan kelompok tani kopi di Desa Sidomulyo. Sambil menyetir motor bapak Aziz menceritakan bahwa kerjasama ini telah dimulai pada tahun 2007 dan Indokom masuk dalam kelompok tani awalnya adanya sertifikasi UTZ yang disertifikasi biasanya produk. Kalau main keruma pak Warno nanti ada logo UTZ. Jadi kopi yang diekspor itu ada kopi konvensional dan kopi sertifikasi (seraya menyapa ibu-ibu di kebun kopi). Contohnya starbuck, sering denger ya kalau starbuck. Jadi kalau ada kopi yang dijual atas nama starbuck berarti kopi itu bersertifikat starbuck. Sambil melanjutkan perjalanan ke kebun kopi, wawancara singkat ini berhenti.

Pada pukul 08.00 disaat bapak Aziz sedang beristirahat saya mendekati beliau dan meminta wawancara lebih lanjut. Bapak Aziz bersedia dan disini posisi bapak sebagai pihak Indokom. Interaksi Indokom dengan kelompok tani ya baik-baik saja, Indokom selalu baik. Pihak Indokom kalau jual beli itu sudah biasa, hampir dimana-dimana jual beli. Jadi kalau pendektan ke kelompok tani di Indokom ada team ICS namanya, jadi aku tegabung di team ICSnya Indokom yang bagian datang-datang ke areal petani di Jawa Timur sampai NTT. Untuk lebih dekatnya lagi kita menggunakan sertifikasi yang tadi saya ceritakan dimana ada beberapa standar yang harus dipenuhi, baik itu standar lingkungan, sosial, kemudian kesejahteraan petani itu akan dinilai, walaupun dimana Indokom bisa melakukan kontribusi ya melakukan disana selain jual beli. Kalau jual beli saja kan orang lain bisa. Kalau sama kelompok gak pernah ada masalah, kalau dijual beli masalahnya biasa, harga yang naik turun, produk yang belum mencukupi, di jual beli ya masalah teknis saja bukan masalah yang serius dan didiskusikan aja. Ada dua produk dri kelompok ke Indokom yaitu HS basah dan Ose. Kalau HS basah itu kayak yang diolah di pabrik tadi, kalau Ose yang petani biasa olah konvensional itu. Petik merah kuning hijau kemudian pecah kulit, dijemur digiling jadi Ose langsung dijual. Kalau olah basah kan di fermentasi dulu jadi masih di tandon. Itu produk yang diterima Indokom dari kelompok tani sini. Kalau di Sidomulyo agak tapi tahun ini di Jember aku kurang intens, tapi dari tahun 2007 ada 32 petani. Ada dua kelompok tani di Sidomulyo yaitu Sidomulyo 1 dan Curah Manis sama bapak Sulaberi. Kalau di Curah Manis liat ke kebun juga sama dimana-mana seperti itu. Kalau ada 100 petani maka aku harus tahu 1000 kebun. Itu memang tugas. Curah manis produk yang dijual sama ada HS basah dan Ose. Olah basahnya disini di pak Warno. Jadi di Jember itu memang ada 2 supplier Indokom, jadi kalau daerah Silo ini ke pak Suwarno, kalau daerah Jember barat itu di Panti. Lebih tinggi HS basah karena ada perlakuan khusus, yang pertama pengolahannya beda yang kedua kalau olah basah itu otomatis kopi merah jadi petik merah. Kalau olah kering lebih banyak campurnya. Indokom jual masih dalam kopi mentah, jadi masih Ose. Ekspor Indokom ke Amerika, Eropa dan Amerika paling tinggi. Amerika macam-macam kalau daerah sini Robusta kalau

daerah lain ya Arabika. Dengan kelompok tani Curah Manis sama masuknya tahun 2007 melalui Diknas kita cenderung ke bapak Adikarta, kita mendata kalau gak salah 30 kelompok tani di Silo sama Sumberbaru. Salah satu Sidomulyo ini dulu supliernya ada 3 salah satunya pak Suwaarno lalu di Sumberbaru tapi sudah meninggal. Waktu itu proses jual beli sudah ada karena kita mau masuk ke kelompok otomatis pakai Dinas untuk mempercepat administrasi. Karena Dinas yang punya wewenang akan kelompok tani untuk jual beli kita gak harus kelompok tani tapi menentukan supplier. Interkasi Indokom dengan kelompok Curah Manis sama baik-baik saja gak ada masalah. Perbedaan itu pada keaktifan kelompoknya, kalau kelompoknya kurang aktif ya otomatis kita juga kesusahan untuk lebih dekat pada kelompok apalagi sama petani. Untungnya yang di Sidomulyo I ini aktif sekali, jadi ke pas Suwarno enak ke petani enak, apalagi tiap bulana da pertemuan. Tiap awal bulan. Kalau di kelompok lain tidak semuanya seperti itu. Ada yang aktif ada yang enggak. Kalau Curah Manis kurang aktif menurutku jadi agak susah. Kita kan program dari Indokom lebih efektif kalau kelompoknya aktif kalau gak aktif kita kesusahan mau masuk gimana mau nilai yang tindakan perbaikannya apa agak kesusahan.



Gambar 4.4 Suasana FGD di Kelompoktani Sidomulyo 1

Tabel 4.9 Bentuk Interaksi Kelompoktani Sidomulyo 1 dengan Stakeholders di Lingkungan Ekonominya

No.	Data	Bentuk Interaksi	Keterangan
1	Interaksi kelompoktani dengan perbankan	-	<p>Hubungan KT Sidomulyo I dengan pihak perbankan bisa dikatakan baik. Terdapat beberapa pihak yang terlibat disini, diantaranya BI dan Bank Jatim. Bank BI melakukan kerjasama berupa bantuan beberapa alat, dan Bank Jatim melakukan kerjasama dalam hal keuangan.</p> <p>Tidak terdapat hubungan interaksi antara KT Curahmanis dengan pihak perbankan</p>
2	Interaksi kelompoktani dengan koperasi	Asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi)	<p>Hubungan KT Sidomulyo I dengan pihak KSU “Buah Ketakasi” bisa dikatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompoktani juga merupakan anggota koperasi, sehingga komunikasi dan interaksi lebih mudah dilakukan</p> <p>Hubungan KT Curahmanis dengan pihak KSU “Buah Ketakasi” bisa dikatakan sangat baik. Karena beberapa anggota Curahmanis bisa melakukan kegiatan simpan pinjam di koperasi tersebut</p>
3	Interaksi kelompoktani dengan toko/agen pertanian	Asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi)	<p>Hubungan KT Sidomulyo I dengan toko/agen pertanian bisa dikatakan baik. Toko/agen pertanian dipegang oleh KSU “Buah Ketakasi” sehingga kelompoktani mudah mengakses sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani anggota seperti pupuk dan obat tanaman serta beberapa alat pertanian</p> <p>Hubungan KT Curahmanis dengan toko/agen pertanian bisa dikatakan baik. Toko/agen pertanian dipegang oleh KSU “Buah Ketakasi” sehingga kelompoktani mudah mengakses sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani anggota seperti pupuk dan obat tanaman serta beberapa alat pertanian</p>
4	Interaksi kelompoktani dengan dinas terkait	Disosiatif (Kontravensi)	<p>Hubungan KT Sidomulyo I dengan pihak penyuluh bisa dikatakan sangat baik. Bapak Adikarta, selaku penyuluh untuk tanaman kopi di Desa Sidomulyo, selalu diterima dengan baik oleh kelompoktani. Petani anggota pun tidak pernah mempersulit Bapak Adikarta dengan cara (semisal) tidak mau menerapkan teknologi yang dianggap memudahkan.</p> <p>Hubungan KT Curahmanis dengan pihak penyuluh bisa dikatakan tidak begitu baik. Penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Adikarta selaku penyuluh kopi di Desa Sidomulyo, sering ditolak oleh petani anggota Curahmanis. Hal ini bisa dilihat dari keengganan petani anggota untuk melakukan pengolahan kopi secara olah basah</p>
5	Interaksi kelompoktani	Asosiatif (kerjasama,	Hubungan KT Sidomulyo I dengan pihak swasta/pedagang/eksportir bisa dikatakan cukup baik.

	dengan swasta/pedagang/eksportir	akomodasi, asimilasi)	<p>Pihak pihak yang terlibat diantaranya adalah UD. Barokah milik Bapak Suwarno yang dijadikan sebagai tempat 'pengepulan' biji kopi hasil panen dan juga PT Indokom Citra Persada sebagai perusahaan eksportir kopi</p> <p>Hubungan KT Curahmanis dengan pihak pedagang bisa dikatakan cukup baik. Pihak pihak yang terlibat diantaranya adalah UD. Barokah milik Bapak Suwarno yang dijadikan sebagai tempat 'pengepulan' biji kopi hasil panen</p>
--	----------------------------------	-----------------------	---

Tabel Data Interaksi Kelompoktani Sidomulyo 1 dengan *stakeholders* di Lingkungan Ekonominya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan perbankan	-Peminjaman modal avails koperasi	-Kelompoktani banyak menjalin kerjasama penyediaan modal dengan berbagai Bank Seperti BRI, BNI syariah, BANK JATIM, dan Perbankan lainnya.
2.	Interaksi kelompoktani dengan koperasi	-Pelatihan-pelatihan -Rapat anggota -Belanja Saprotan	Kelompoktani sering hadir dalam acara koperasi seperti saat ada pelatihan, workshop dan lainnya. Karena anggota kelompok juga ada yang jadi pengurus koperasi.
3.	Interaksi kelompoktani dengan toko/agen pertanian	-Belanja kebutuhan saprotan jika di koperasi habis atau tidak tersedia.	-Untuk sarana produksi pertanian sebegini kecil saja yang dipenuhi dari Toko/agen pertanian.
4.	Interaksi kelompoktani dengan Dinas Terkait	-Acara partisipasi program baik seminar, lokakarya, workshop dan lain-lainnya	Kelompoktani sering mendapat bantuan program dari Dinas Terkait seperti Puslit Koka, Dinas Perkebunan, Universitas dan dsb Dinas lainnya
5.	Interaksi kelompoktani dengan swasta/pedagang/eksportir	-Kerjama pemasaran baik produk primer maupun sekunder	Kelompoktani menjalin kersama pemasaran dengan pihak swasta seperti PT Indokom, toko-toko untuk pemasaran kopi bubuk dan pedagang pengepul di tingkat desa atau kecamatan.



Gambar 4.6 Suasana FGD di Kelompoktani Curah Manis

Tabel 4.9 Data Interaksi Kelompoktani Curah Manis dengan *stakeholders* di lingkungan Ekonominya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan perbankan	Tidak ada	Merasa prosedur masih sulit ditembus
2.	Interaksi kelompoktani dengan koperasi	Rapat anggota, urusan sarana produksi dan permodalan	Kelompok sering diundang oleh pengurus koperasi baik dalam rapat, sosialisasi, dan juga kelompok selalu berkoordinasi terkait pengajuan saprotan dan permodalan.
3.	Interaksi kelompoktani dengan took/agen pertanian	Pembelian Saprotan terutama pupuk	Seringkali koperasi kehabisan stock sehingga membeli saprotan ke agen atau toko
4.	Interaksi kelompoktani dengan Dinas Terkait	Pelatihan dan penyuluhan	Banyak dinas terkait yang membuat program kelompok seperti Disbun, Puslit Koka dan dinas lainnya
5.	Interaksi kelompoktani dengan swasta/pedagang/eks porter	Pemasaran produk	Banyak pedagang yang masuk ke kelompoktani untuk mencari bahan dagangan sehingga kelompok akan memilih pedagang yang mampu memberi harga tertinggi dan tercepat dalam pembayarannya.

2. Wilayah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti

Kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan perbankan dalam hal permodalan usahatani kopi arabika. Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), merupakan perbankan yang membantu petani untuk memperoleh modal dalam melakukan usaha. Modal usaha dimanfaatkan oleh petani untuk memajukan usaha yang dilakukan. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan narasumber, yaitu:

“Kalo Bank sama Bank BRI Mas. Uangnya untuk modal. Kalo mau pinjam tiggal menyerahkan jaminan akte tanah. Kisarannya antara 50 juta itu Mas. Peminjamannya juga nggak terlalu sulit Mas, karena Bank juga melihat usahanya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi interaksi antara kelompok tani Surya Tani dengan perbankan. Interaksi yang dilakukan berkaitan dengan peminjaman modal usaha. Peminjaman ini dilakukan sejak tahun 2014. Peminjaman dilakukan dengan memberikan jaminan akte kepemilikan tanah. Peminjaman uang kepada Bank menurut narasumber sangat mudah, karena pihak Bank biasanya melihat skala usaha yang dilakukan petani. Petani kelompok tani Surya Tani dipermudah oleh Bank, karena kelompok tani Surya Tani sudah dipercaya dan skala usahanya sudah besar dan bagus.

Kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan dinas terkait berkaitan dengan penyuluhan dan pemberitahuan adanya bantuan. Bantuan diberikan melalui perantara Kepala Desa dan penyuluhan melalui perantara UPTD pertanian. Interaksi dengan dinas terkait sangat penting untuk dilakukan agar kelompok tani dipermudah dalam urusan birokrasi dan penyelesaian masalah dalam kelompok. Kondisi ini ditunjukkan oleh pernyataan narasumber, yaitu:

“Kalo sama Kepala Desa, ya Cuma pemberitahuan adanya bantuan itu Mas. Sama permohonan tanda tangan kepala desa”.

“Kalo sama UPTD berkaitan sama penyuluhan kalo ada permasalahan budidaya kopi tadi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi yang baik dengan dinas terkait. Interaksi yang dilakukan meliputi pemberian informasi dari kepala desa terkait dengan adanya bantuan dari pemerintah, baik bantuan alat ataupun bantuan dana. Kelompok tani Surya Tani juga melakukan interaksi dengan UPTD berkaitan dengan penyuluhan yang diberikan oleh UPTD kepada kelompok tani Surya Tani. Melalui penyuluhan diharapkan permasalahan mengenai usahatani kopi arabika dapat diselesaikan dengan baik.

Kelompok tani Surya Tani juga melakukan interaksi dengan pihak pedagang mitra yang memasarkan kopi arabika dari petani pada kelompok tani Surya Tani. Kemitraan dilakukan oleh kelompok tani Surya Tani untuk mempermudah memasarkan kopi arabika yang dihasilkan petani. Melalui pemasaran yang mudah, diharapkan petani akan cepat mendapatkan keuntungan. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan narasumber, yaitu:

“Kalo pemasarannya langsung ke Gusmesba. Nanti sama Gusbesba ditampung, baru dijual ke Indocom yang ada di Sidoarjo kalo nggak salah”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa kelompok tani Surya Tani melakukan interaksi dengan pedagang atau pihak swasta. Interaksi yang dilakukan terkait dengan pemasaran kopi arabika yang dihasilkan oleh petani. Mitra dari kelompok tani Surya Tani adalah Gusbesba yang merupakan anak perusahaan dari Indocom yang terletak di Sidoarjo. Melalui kemitraan ini, petani lebih mudah memasarkan produk kopi arabika yang dihasilkan dan lebih cepat mendapatkan penerimaan uang.

Tabel 4.10. Data Interaksi Kelompoktani Surya Tani dengan *stakeholders* di Lingkungan Ekonominya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan perbankan	Belum ada	Kerjasama sering pada tingkat koperasi, kelompok belum berniat dan membuka kesempatan sendiri.
2.	Interaksi kelompoktani dengan koperasi	Rapat dan pengajuan saprodi	Kelompoktani terus mengadakan koordinasi agar mudah dan mengerti cara kerjanya. Terutama pada saat pulang awal dan liburan lainnya. Pinjaman modal bisa atas nama koperasi sebagai avalisnya.
3.	Interaksi kelompoktani dengan took/agen pertanian	Pembelian saprotan	Secara individu anggota melakukan transaksi dengan agen lokal walaupun hanya sedikit terutama saprodi yang tidak ada dikoperasi.
4.	Interaksi kelompoktani dengan Dinas Terkait	Pelatihan, seminar dan penyuluhan penerangan	Sudah banyak dinas yang membina kelompok tersebut, yaitu Puslitkoka, Dishutbun, Poltek Jember, UMJ dan UNEJ.
5.	Interaksi kelompoktani dengan swasta/pedagang/eks porter	Penjualan hasil kopi dan pengarahan oleh lembaga tersebut	Perusahaan Eksportir yang sudah masuk Seperti PT Indokom, pedagang dari Sidomulyo dan lainnya

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015



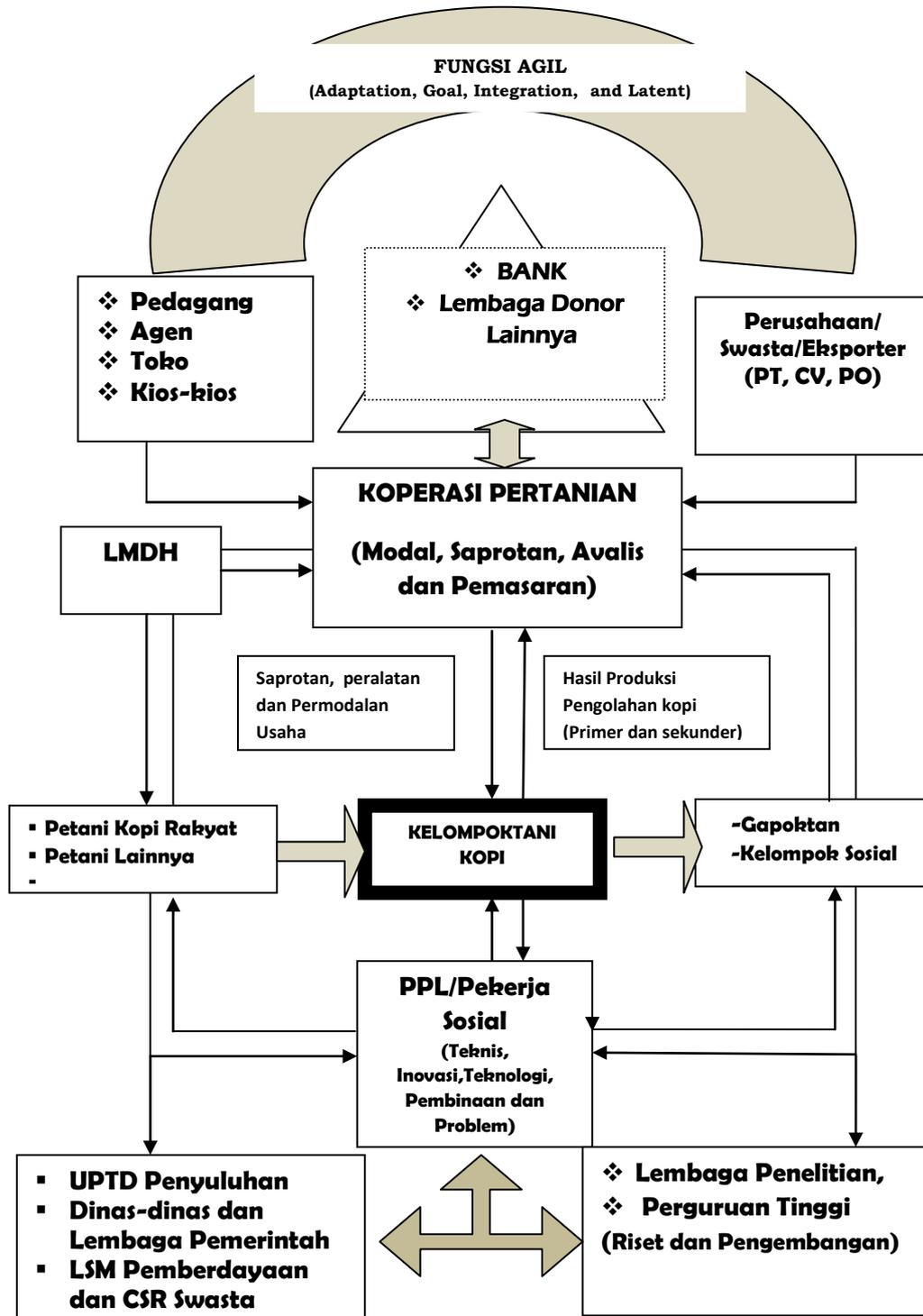
Gambr 4.5 Peserta FGD di Kelompoktani Surya Tani

Tabel 4.11 Data interaksi Kelompoktani Sejahtera Bersama dengan stakeholders di lingkungan Ekonominya

No.	Data	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Interaksi kelompoktani dengan perbankan	Ada tetapi tidak langsung (LMDH dengan BRI)	Kerjasama sering pada tingkat LMDH sebagai avalisnya dan kelompok belum berniat dan membuka kesempatan sendiri.
2.	Interaksi kelompoktani dengan koperasi	Rapat dan pengajuan saprodi	Kelompoktani terus mengadakan koordinasi agar mudah dan mengerti cara kerjanya. Terutama pada saat pulang awal dan liburan lainnya. Pinjaman modal bisa atas nama koperasi sebagai avalisnya.
3.	Interaksi kelompoktani dengan took/agen pertanian	Pembelian saprotan	Secara individu anggota melakukan transaksi dengan agen lokal walaupun hanya sedikit terutama saprodi yang tidak ada dikoperasi, seperti kekurangan pupuk dan obat-obatan.
4	Interaksi kelompoktani dengan Dinas Terkait	Pelatihan, seminar dan penyuluhan penerangan	Sudah banyak dinas yang membina kelompok tersebut, yaitu Puslitkoka, Dishutbun, Poltek Jember, UMJ dan UNEJ.
5.	Interaksi kelompoktani dengan swasta/pedagang/eks porter	Penjualan hasil kopi dan pengarahannya oleh lembaga tersebut. Perjanjian jual beli	Perusahaan Eksportir yang sudah masuk Seperti PT Indokom, pedagang dari Sidomulyo dan lainnya. Perjanjian dilakukan dengan cara pedagang memberikan atau menawarkan pupuk lalu hasil panen harus dijual kepedagang nanti akan dipotong hutangnya.

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

4.5 Model Ketahanan Kelompoktani Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember



Gambar 4.6 Model Ketahanan Kelompoktani Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember (Tentatif)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk interaksi sosial dan ekonomi kelompok kopi Rakyat cenderung mengarah pada pola Asosiatif (Proses Mendekatkan”) berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Kerjasama (Gotong-royong (kerja bakti), tolong menolong, dan musyawarah mufakat) Akomodasi (paksaan, kompromi, mediasi, konsiliasi, dan toleransi) dan Asimilasi (usaha mengurangi perbedaan antara perorangan atau kelompok, dengan mempertinggi kesatuan tindak & sikap untuk tujuan bersama kelompok).
2. Interaksi kelompok kopi Rakyat dengan stakeholder sosialnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi situasi dan dukungan lingkungan sosial, kekuasaan dan norma kelompok, tujuan pribadi dan kelompok, kedudukan dan kondisi kelompok kopi Rakyat.
3. Interaksi kelompok kopi Rakyat dengan stakeholder ekonominya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi keterbukaan kelompok kopi Rakyat, akses dan jaringan informasi, kekosmopolitan ketua kelompok, (kapasitas, kualitas dan skala produksi kelompok) dan tingkat kepercayaan stakeholders terhadap kelompok kopi Rakyat.

5.2 Saran

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dan kelas kelompok kopi Rakyat perlu meningkatkan fungsi kelompok kopi Rakyat kearah fungsi lembaga ekonomi yang memiliki afiliasi dengan Gapoktan dan Koperasi Pertanian yang kuat berbasiskan kekuatan dan kearifan lingkungan sosialnya menuju ketahanan dan kemandirian kelompok kopi Rakyat yang berdaya saing.
- 2) Supaya kelompok kopi Rakyat kopi Rakyat memiliki daya ketahanan yang baik maka pemerintah bersinergi dengan lembaga terkait perlu melakukan pembinaan, pelatihan, pendampingan dan memperkuat lingkungan sosial dan ekonomi agar kelompok kopi Rakyat dapat terus berperan dalam usaha keberlanjutan pemberdayaan para anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2008. **Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)**. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Bertrand, A. 1972. **Social Organization. A General System and Role Theory Perspective**. Philadelphia, F.A. Davis Company.
- Cartwright, D dan A. Zander. 1968. **Group Dynamics: Research and Theory**. Harper & Row Publishers. New York
- Departemen pertanian. 2007. **Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompk Tani Dan Gabungan Kelompok Tani**. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Jember. 2010. **Data Kelompok Tani Kabupaten Jember**. Tidak diterbitkan.
- [Dishutbun] Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember. 2006. **Potensi Perkebunan di Kabupaten Jember**. Jember: Dishutbun.
- Elizabeth, R. 2007. **Diagnosa Kemarjinalan Kelembagaan Lokal Untuk Menunjang Perekonomian Rakyat di Pedesaan**. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian. Bogor.
- Ghony, M dean Almanshur, F. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta. AR_RUZZ Media.
- Hermanto dan Swatika. 2011. **Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani**. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Miles,M.B dan Huberman,A.M. 1984. **Data Management and Analysis Methods. Handbook of Qualitative Research**. Editor: Norman K.Dezin and Yvonna s.Lincoln.SAGE Publications. Internasional Educational and Professional Publisher. Thousand Oaks London New Delhi.
- Purba,J. 2005. **Pengelolaan Lingkungan Sosial**. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sidabutar, SIE; LI Dharmawan; K Purwandari; dan N Nurhaya. 2003. **Pemulihan Psikososial Berbasis Komunitas: Refleksi Untuk Konteks Indonesia**. Kontras dn Yayasan Pulih. Jakarta
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Administrasi**. Afabeta. Bandung

- Syahyuti. 2007. **Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan.** Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Spradley,J.P. 1980. **Participant Observasion.** New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Setiadi, E, *et al.* 2006. **Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.** Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekanto, S. 2006. **Sosiologi Suatu Pengantar.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uchrowi, Z. 2006. Model **Ketahananana Kelompok Tani (Padi,Palawijo dan Sayuran) di Jawa.** IPB. Bogor.
- Wahyuni. 2003. **Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Dan Metode Pemberdayaannya.** Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.